

**MANAJEMEN QURBAN DI MASJID AL MUQORROBIN
PUCANG GADING**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

TEGUH HARYADI

(131311018)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185 Telp (024) 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, perbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Teguñ Haryadi

Nim : 131311018

Fakultas/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Judul : **Penyelenggaraan Ibadah Qurban di Masjid Al Muqorrobin
Pucang Gading dalam Perspektif Manajemen Dakwah**

Dengan ini telah saya setuju dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Bidang Substansi Materi

Dr.H Muhammad Sulthon, M.Ag

NIP. 19620827 199203 1001

Semarang, 25 Juni 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Dr.s Kasmuri, M.Ag.

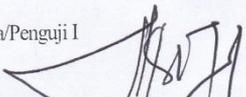
NIP. 19660822199403 1003

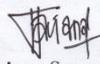
SKRIPSI
MANAJEMEN PENYELENGGARAAN IBADAH QURBAN DI
MASJID AL MUQORROBIN PUCANG GADING

Disusun Oleh:
Teguh Haryadi
131311018

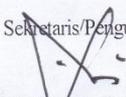
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dra. H.J. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 19610727 200003 1 001
Penguji III


Hj. Ariana Survorinni, S.E., M.M.S.I
NIP. 19770930 200501 2 002

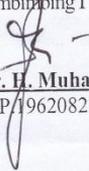
Sekretaris/Penguji II


Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 197106051998031 003
Penguji IV

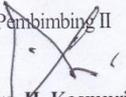

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19770709 200501 1 003

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag
NIP. 19620827199203 1001

Pembimbing II


Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 197106051998031 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 22 November 2019



Dr. H. Ilwas Supena, M.Ag
NIP. 20410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Juni 2019



Teguh Haryadi
NIM. 131311018

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, ketenangan, dan kesehatan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*penyelenggaraan ibadah qurban di masjid Al Muqorrobin Pucang Gading dalam perspektif manajemen dakwah*” tanpa suatu halangan apapun. Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Tufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II dan III.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen

Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

4. Dr. Muhammad Sulthon, M.Ag. dan Drs. H. Kasmuri, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang tulus dan ikhlas meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Sulthon, M.Ag. selaku dosen wali studi yang telah penulis anggap seperti sosok ayah sendiri sehingga motivasi dan arahan selalu mengalir selama ini.
6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Segenap Pengurus masjid Al Muqorrobin Pucang Gading yang telah memberikan informasi yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebut dan tulis satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan peran sertanya yang telah diberikan kepada penulis.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Dalam penyelesaian karya ilmiah ini peneliti telah mencurahkan segenap usaha yang maksimal dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik

dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan segala kekurangan milik kita semua.

Semarang, 1 April 2019

Penulis

Teguh Harydi
NIM: 131311018

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dengan ini saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Bapak Sukari yang selama ini telah mencurahkan segala kerja keras, selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
2. Saudara/i kandung saya sulistyowati, Dwi Sulistyono, Rian Guntoro, Dian, Unggul, Rais, dan Bagus Solikin yang selalu menjadi motivasi saya untuk bias menyelesaikan studi.
3. Almarhumah Ibu saya Jumiyati selaku ibu saya, semoga mendapatkan tempat terbaik disisi Allah SWT.
4. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2013, khususnya kepada teman-teman MD A 2013 (Syauqi, Hamim Jazuli, Zami) terima kasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti yang akan dirindukan hingga suatu saat nanti.

MOTTO

وَأَنْحِرْ لِرَبِّكَ فَصَلِّ

"Maka Laksanakanah Sholat Karena Tuhanmu dan Berqurbanlah" (QS. Ibrahim: 7)

ABSTRAK

Teguh Haryadi 131311018, ‘Manajemen Qurban Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading’. Program Strata I (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik induktif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan kesimpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan qurban di Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading terdapat penerapan manajemen.

Dalam proses kegiatan pelaksanaan tersebut terlebih dahulu bidang takmir melakukan koordinasi membentuk panitia pelaksana qurban, kemudian dari panitia pelaksana qurban mengadakan rapat untuk menyatukan tujuan dan membuat perencanaan pelaksanaan qurban. Setelah dilakukan koordinasi dengan seluruh panitia qurban, selanjutnya panitia mengadakan sosialisasi mengenai penerimaan hewan qurban di Masjid Al Muqorrobin melalui surat pengumuman yang ditempel di masjid dan papan pengumuman di berupa spanduk. Satu hari sebelum hari raya idul adha para shohibul qurban mengirimkan hewan qurbannya ke masjid dan sekaligus membayar administrasi yang telah ditentukan. Pada hari raya idul adha sebelum sholat ied dimulai, ketua takmir membacakan daftar nama para shohibul qurban, jika terjadi kesalahan pada penulisan nama bisa dikonfirmasi ke panitia setelah sholat idul adha selesai.

Peksanaan qurban dimulai dengan proses penyembelihan, pengulitan, pengambilan jerohan, pencacahan, penimbangan, pengepakan, dan pendistribusian. (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan qurban di Masjid Al Muqorrobin adalah semangat qurban masyarakat Pucang Sari Timur sangat mendukung keberhasilan program kegiatan qurban, selain itu semangat gotong royong warga dalam membantu berupa tenaga maupun berupa peralatan yang dibutuhkan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan qurban adalah ketidakhadiran panitia pada saat pelaksanaan qurban yang mengakibatkan kerja yang kurang maksimal. Saran/rekomendasi dalam penelitian ini adalah meningkatkan kerjasama dengan dinas kesehatan dan dinas

pertanian, menjaga kekompakan kepanitiaan, meningkatkan pengelolaan pelaksanaan qurban dengan menggunakan konsep manajemen, membuat tanda terima penerimaan daging qurban bagi shohibul qurban, dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk shohibul qurban mengenai syarat sah hewan yang diqurbankan dan lebih teliti dalam memeriksa hewan qurban sebelum membelinya.

Kata Kunci : Manajemen, Ibadah Qurban, Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN IBADAH QURBAN	
A. Manajemen Dakwah.....	23
1. Pengertian Manajemen Dakwah.....	23
2. Fungsi Manajemen Dakwah.....	24

	3. Tujuan Manajemen Dakwah	26
B.	Dakwah	36
	1. Pengertian Dakwah	36
	2. Dasar Hukum Dakwah	37
	3. Unsur Unsur Dakwah.....	39
C.	Qurban	42
	1. Pengertian Qurban.....	42
	2. Hukum Qurban.....	43
BAB III	TINJAUAN UMUM DAN UNSUR	
	PENYELENGGARAAN IBADAH QURBAN MASJID	
	AL MUQORROBIN PUCANG GADING	
A.	Gambaran Umum Masjid Al Muqorrobin Pucang	
	Gading.....	53
	1. Sejarah Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading	53
	2. Visi Misi Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading	55
	3. Struktur Kepengurusan Masjid Al Muqorrobin	56
B.	Penyelenggaraan Qurban Di Masjid Al	
	Muqorrobin Pucang Gading.....	62
BAB IV	ANALISIS MANAJEMEN DALAM	
	PENYELENGGARAAN QURBAN DI MASJID	
	AL MUQORROBIN	
A.	Masjid Sebagai Penyelenggaraan Ibadah Qurban.....	79
B.	Analisi Manajemen Qurban di Masjid Al Muqorrobin	
	Pucang Gading.....	82

C. Analisis Penyelenggaraan Ibadah Qurban Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading Dalam Perspektif Manajemen Dakwah.....	87
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	104
C. Penutup	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyelenggarakan ibadah qurban bukan hal yang sederhana karena di dalamnya melibatkan banyak pihak, diantaranya orang yang berqurban penjual hewan qurban, pembeli, penyembelih, kepanitiaan, data penerima daging qurban dan semua warga yang bersedia ikut membantu dalam pelaksanaannya. Di Indonesia pelaksanaan qurban biasanya di kelola oleh Masjid, lembaga organisasi yang mengadakan.

Setiap tahun Masjid di kota Semarang mengadakan penyelenggaraan ibadah qurban dan salah satunya yaitu masjid Al Muqorrobin Pucang Gading

Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading selalu menyelenggaraan ibadah qurban setiap tahunnya, dan respon warga masyarakat cukup bagus. Setiap tahunnya rata rata antara 8 sampai 10 ekor sapi dan 10 sampai 12 ekor kambing. Warga masyarakat juga antusias dalam ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Hampir setiap rumah ikut membantu penyembelihan hewan qurban, bahkan sampai yang non muslim ikut serta dalam acara penyembelihan hewan qurban. Pendistribusian daging qurban dilaksanakan pada hari H penyembelihan yaitu setelah sholat idul adha dilanjutkan melakukan penyembelihan dan langsung di bagikan kepada masyarakat. Pembagian daging qurban yaitu merata ke seluruh RT

dalam RW Pucang Sari Timur Pucang Gading, dengan pembagian per rumah yaitu mendapatkan jatah 1 kantong plastik dengan daging sebanyak 8000 ons daging sapi dan daging kambing, sedangkan bagi yang membantu penyembelihan/proses di dalamnya mendapat tambahan 1 kantong plastik, setelah semua warga sudah merata dibagi kemudian dilanjutkan dengan pembagian kupon untuk warga di luar RT (yg kurang mampu).

Ibadah qurban adalah amalan mulia yang penting dalam Islam karena amat besar fadhilahnya, tetapi sayangnya masih banyak orang yang samar-samar atau kabur kefahaman menerka mengenainya, sehingga ada yang memandang ringan walaupun mempunyai kemampuan tetapi tidak mau melakukan qurban. Ibadah qurban merupakan amalah yang bersifat *hablu minallah* dan *hablu minnas*, hubungannya dengan Allah yaitu menjalankan syariat yang di jalankan nabi Ibrahim, sedangkan hubungannya dengan manusia yaitu memberikan rezeki berupa daging hewan kepada sesama yang tidak mampu.

Kata kurban atau korban, berasal dari bahasa Arab qurban, diambil dari kata : *qaruba*(fi'il madhi) – *yaqrabu* (fi'il mudhari') – *qurban wa qurbânan* (mashdar). Artinya, mendekati atau menghampiri. Menurut istilah, qurban adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah baik berupa hewan sembelihan maupun yang lainnya

Qurban hukumnya sunnah, tidak wajib. Imam Malik, Asy Syafi'i, Abu Yusuf, Ishak bin Rahawaih, Ibnul Mundzir, Ibnu Hazm dan lainnya berkata, "Qurban itu hukumnya sunnah bagi orang yang mampu (kaya), bukan wajib, baik orang itu berada di kampung halamannya dalam perjalanan (musafir), maupun dalam mengerjakan haji." Sebagian mujtahidin, seperti Abu Hanifah, Al Laits, Al Auza'i, dan sebagian pengikut Imam Malik mengatakan qurban hukumnya wajib. Tapi pendapat ini dhaif (lemah). Ukuran "mampu" berqurban, hakikatnya sama dengan ukuran kemampuan shadaqah, yaitu mempunyai kelebihan harta (uang) setelah terpenuhinya kebutuhan pokok (al hajat al asasiyah) –yaitu sandang, pangan, dan papan– dan kebutuhan penyempurna (al hajat al kamaliyah) yang lazim bagi seseorang. Jika seseorang masih membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka dia terbebas dari menjalankan sunnah qurban (Idris, 1990 :311)

Dasar kesunnahan qurban antara lain, firman Allah :

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Maka dirikan (kerjakan) shalat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah." (Al Kautsar : 2).

أُمِرْتُ بِالنَّحْرِ وَهُوَ سُنَّةٌ لَكُمْ

"Aku diperintahkan (diwajibkan) untuk menyembelih qurban, sedang qurban itu bagi kamu adalah sunnah."(HR.At-Tirmidzi)

كُتِبَ عَلَيَّ النَّحْرُ وَ لَيْسَ بِوَاجِبٍ عَلَيْكُمْ

“Telah diwajibkan atasku (Nabi)qurban dan ia tidak wajib atas kalian.” (HR. Ad Daruquthni)

Dua hadits di atas merupakan qarinah (indikasi/petunjuk) bahwa qurban adalah sunnah. Firman Allah SWT yang berbunyi *“wanhar”* (dan berqurbanlah kamu) dalam surat Al Kautas ayat 2 adalah tuntutan untuk melakukan qurban . Sedang hadits At Tirmidzi, *“umirtu bi an nahri wa huwa sunnatun lakum”* (aku diperintahkan untuk menyembelih qurban, sedang qurban itu bagi kamu adalah sunnah), juga hadits Ad Daruquthni *“kutiba ‘alayya an nahru wa laysa biwaajibin ‘alaykum”* (telah diwajibkan atasku qurban dan ia tidak wajib atas kalian); merupakan qarinah bahwa thalabul fi’li yang ada tidak bersifat jazim (keharusan), tetapi bersifat ghairu jazim (bukan keharusan). Jadi, qurban itu sunnah, tidak wajib. Namun benar, qurban adalah wajib atas Nabi dan itu adalah salah satu khususiyat beliau (Idris, 1990 :312).

Qurban, identik dengan kisah Nabi Ibrahim dan anaknya Nabi Ismail ‘Alaihisallam. Dari Kisah dua utusan Allah ini, ada makna qurban yang saya gali, salah satunya adalah makna tentang keikhlasan dan ketundukan pada perintah Allah Ta’ala. Qurban (kurban) adalah hewan tertentu yang disembelih bagi manusia untuk menjadi lebih dekat dengan kasih sayang Allah. (Mujaddid, 2005 : 211).

Selain ibadah yang mendekatkan diri kepada sang pencipta, Allah. Ibadah qurban juga memiliki faktor *hablumminannas* yakni memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar. Qurban adalah

ibadah yang mendekatkan diri kepadaNya dan disisi lain membantu masyarakat yang kurang mampu untuk merasakan lezatnya daging qurban yang jarang disantap dalam keseharian.

Salah satu makna yang paling dalam dari ibadah qurban adalah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah dengan membahagiakan sesama. Qurban adalah bentuk keshalehan sosial dimana orang yang berqurban akan merasakan indahnya berbagi bagi sekitar. Hal ini tak lepas dari arti kata qurban tersendiri dimana berarti 'mendekat'. Qurban akan mendekatkan secara emosional bagi si kaya atau si miskin dengan sama-sama merasakan santapan qurban di hari raya idul adha. jadi qurban akan mendekatkan diri kita kepada Allah juga mendekatkan diri kita pada sesama manusia. terutama mendekatkan diri antara yang lebih dari segi harta dan tidak. Begitulah masalah berqurban yang akan coba saya jelaskan. Semoga dengan penjelasan ini dapat membantu kefahaman kita semua tentang ibadah Qurban serta keinginan untuk sama-sama mencari pahala kedua ibadah ini akan meningkat. Dan semoga memberi kefahaman yang jelas hingga kita dapat menghayatinya dengan penuh keimanan kerana menjunjung perintah Allah s.w.t. dan mendapat fadhilat daripada amalan yang akan kita lakukan ini.(Mujaddid, 2005 : 212)

Allah SWT telah mewajibkan umat Islam untuk melaksanakan ibadah Qurban sebagai bentuk mendekatkan diri kepadaNya. Yaitu dengan cara menyembelih hewan tertentu pada hari raya haji (idul adha) dan tiga hari tasyriq berikutnya, yaitu

11,12,13 Dzulhijjah, sesuai dengan ketentuan syara'. (Mujadid, 2015 : 199).

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai suatu rahmat bagi seluruh alam yang ada, Islam dapat menjamin terwujudnya suatu kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, bilamana agama Islam ini mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh umat manusia.(Shaleh, 1986: 1). Salah satu bentuk kegiatan dakwah adalah dengan menyelenggarakan ibadah qurban karena di dalamnya selain menjalankan syariat nabi Ibrahim juga ada bentuk kegiatan membagikan daging qurban yang bertujuan untuk saling berbagi. Berdasarkan uraian diatas, yang membuat saya tertarik untuk meneliti yaitu bahwa qurban juga memerlukan manajemen dalaman penyelenggaraanya dan juga bisa dikaitkan hubunganya dengan dakwah sesuai dengan judul saya. "MANAJEMEN QURBAN DI MASJID AL MUQORROBIN PUCANG". Dari aspek qurban bagian dakwah, karena qurban juga menyampaikan ajaran islam saalah satunya yaitu ajaran nabi Ibrahim as.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Qurban Di Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading ?

2. Bagaimana Manajemen Qurban Di Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading Di Lihat Dari Perspektif Manajemen Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Manajemen Qurban Di Masjid Al Muqorrobin
2. Untuk Mengetahui Manajemen Qurban Di Masjid Al Muqorrobin Di Lihat Dari Perspektif Manajemen Dakwah

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritik

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah menambah khazanah kekayaan keilmuan kajian manajemen dakwah, khususnya di bidang manajemen ibadah Qurban

2. Secara Praktik

Manfaat praktik penelitian ini adalah diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah qurban mulai dari bagaimana mempersiapkan dari awal diantaranya proses pembelian hewan qurban, bagaimana proses penyembelihan, sampai pada proses pendistribusianya dan bagaimana penerapan fungsi manajemen dan kaitanya dalam pelaksanaan ibadah qurban.

E. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, untuk menghindari kesamaan yang akan penulis laksanakan berikut beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul pada penelitian ini antara lain :

Pertama skripsi Zumrotul Choiriyah (2014) “*Manajemen pelaksanaan qurban di Masjid Baitul Muttaqin perumahan Wahyu Utomo Tambak Aji ngaliyan*”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik induktif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan kesimpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan qurban di Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Tambak Aji Ngaliyan terdapat penerapan manajemen. Dalam proses kegiatan pelaksanaan tersebut terlebih dahulu bidang takmir melakukan koordinasi membentuk panitia pelaksana qurban, kemudian dari panitia pelaksana qurban mengadakan rapat untuk menyatukan tujuan dan membuat perencanaan pelaksanaan qurban. Setelah dilakukan koordinasi dengan seluruh panitia qurban, selanjutnya panitia mengadakan sosialisasi mengenai penerimaan hewan qurban di Masjid Baitul Muttaqin melalui surat pengumuman yang ditempel di masjid dan papan pegumuman di daerah perumahan wahyu utomo.

Satu hari sebelum hari raya idul adha para shohibul qurban mengirimkan hewan qurbannya ke masjid dan sekaligus membayar administrasi yang telah ditentukan. Pada hari raya idul adha sebelum sholat ied dimulai, ketua takmir membacakan daftar nama para shohibul qurban, jika terjadi kesalahan pada penulisan nama bisa dikonfirmasi ke panitia setelah sholat ied selesai. Pelaksanaan qurban dimulai dengan proses penyembelihan, pengulitan, pengambilan jerohan, pencacahan, penimbangan, pengepakan, dan pendistribusian.

(2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan qurban di Masjid Baitul Muttaqin adalah semangat qurban masyarakat wahyu utomo sangat mendukung keberhasilan program kegiatan qurban, selain itu semangat gotong royong warga dalam membantu berupa tenaga maupun berupa peralatan yang dibutuhkan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan qurban adalah ketidakhadiran panitia pada saat pelaksanaan qurban yang mengakibatkan kerja yang kurang maksimal. Saran/rekomendasi dalam penelitian ini adalah meningkatkan kerjasama dengan dinas kesehatan dan dinas pertanian, menjaga kekompakan kepanitiaan, meningkatkan pengelolaan pelaksanaan qurban dengan menggunakan konsep manajemen, membuat tanda terima penerimaan daging qurban bagi shohibul qurban, dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk shohibul qurban mengenai syarat sah hewan yang diqurbankan dan lebih teliti dalam memeriksa hewan qurban sebelum membelinya.

Kedua skripsi Riza Nur Aida (2016) *Program bank kambing perspektif dakwah pada Yayasan Santrendelik Kampung Tobat Gunung Pati Semarang*. Skripsi ini fokus terhadap konsep program Bank Kambing Perspektif Dakwah, hasil yang dicapai oleh program Bank Kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat serta faktor pendukung dan penghambat program bank kambing.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis konsep program bank kambing perspektif dakwah, (2) mengetahui hasil yang dicapai secara keseluruhan serta (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat program bank kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai pendekatan dalam penelitian guna mendeskripsikan data lapangan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Santrendelik Kampung Tobat yang berlokasi di Jl. Kalialang lama IX kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang termasuk salah satu kelurahan yang sebenarnya membutuhkan perhatian khusus. Mengapa demikian? Karena disana banyak faham-faham yang nampaknya perlu diwaspadai, sehingga kadang-kadang dakwah itu harus dialihkan dengan beberapa kegiatan yang namanya lebih menarik, agar bisa diterima oleh semua pihak. Yayasan Santrendelik Kampung Tobat ini bukan hanya bergerak di bidang

pendidikan saja, tetapi juga bergerak dalam bidang dakwah melalui program bank kambing. Karena dulu Sukorejo basisnya orang-orang abangan. Maka oleh ketua Yayasan merekrut atau sasaran dakwahnya kalangan muda.

Agar tidak begitu banyak yang tersesat. Bank pada umumnya baik konvensional maupun syari'ah adalah salah satu cara ekonomi yang terdapat unsur profit. Sedangkan bank kambing Santrendelik ini bukan bank yang pengertiannya seperti di kamus dengan ciri-ciri pada umumnya. Jadi program bank kambing inilah yang digunakan oleh yayasan sebagai sarana dakwah kontemporer. Lebih jelasnya bank kambing ini bukan sistem menabung atau investasi dimana keuntungannya dapat dinikmati oleh kedua belah pihak baik berupa uang maupun yang lainnya.

Sistem yang digunakan oleh bank kambingpun terdapat siklus yaitu calon anggota menyerahkan dengan nominal tertentu, kemudian akad, dan didata. Setelah uangnya diserahkan dibelikan bibit kambing usia 4/5 bulan dan digemukkan selama 3 bulan kemudian dijual berdasarkan berat hidup. Hasil dari penjualan dibelikan bibit kambing lagi jika memang laba, keuntungannya digunakan untuk kegiatan dan pengembangan dakwah, operasional kandang, pakan, operasional pesantren selain itu juga untuk kegiatan sosial.

Sistem pakan di bank kambing ini menggunakan fodder jagung (penyemaian jagung). jadi tidak bergantung pada musim atau

lahan orang. Oleh karena itu nama Bank Kambing Santrendelik hanyalah sebuah istilah agar lebih unik dan menarik dalam kegiatan dakwah. Usaha ini, penulis yakin masih ada beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah lokasi yang minim sumber air jika musim kemarau. Namun semua akan teratasi jika faktor pendukung yang bisa memadai seperti pengelola yang professional, sistem informasi yang semakin berkembang baik online maupun offline. Penulis yakin Bank Kambing Santrendelik akan semakin maju karena segala hasil yang baik dan maksimal merupakan hasil dari kinerja yang baik dengan ditinjau manajemen yang baik pula. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi dan skripsi terakhir fokus terhadap konsep program Bank Kambing Perspektif Dakwah, hasil yang dicapai oleh program Bank Kambing perspektif dakwah pada yayasan Santrendelik Kampung Tobat serta faktor pendukung dan penghambat program bank kambing.

Ketiga skripsi dari Azizatul Khumaidah (2016) *Manajemen keorganisasian di Masjid Agung Demak dalam peningkatan dakwah Islam tahun 2015*. Penelitian dengan judul manajemen keorganisasian di masjid agung demak dalam peningkatan dakwah Islam bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen yang ada di masjid agung demak, selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada di dalam manajemennya. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan

mengolah seluruh data yang didapatkan, kemudian hasil analisa tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis tidak dengan angka atau statistik. Teknik analisis data yang penulis gunakan dengan proses reduksi dan interpretasi (penafsiran) dengan menggunakan metode induktif dengan mengambil kesimpulan yang bersifat khusus. Manajemen Masjid Agung Demak sudah berjalan cukup bagus dikarenakan masjid sudah menerapkan fungsi manajemen. adapun fungsi-fungsi yang diterapkannya adalah yang pertama fungsi perencanaan atau planning, Yang kedua fungsi pengorganisasian atau organizing, yang ketiga fungsi penggerak atau Actuating, yang ketiga fungsi pengawas atau Controlling. Program kegiatan peningkatan Dakwah Islam yang ada di masjid agung demak antara lain: 1). program harian: sholat berjamaah, pengajian kitab kuning, taman seni baca Al-Qur'an, sema'an Al-Qur'an dan malam jum'at kliwon tahlilan bersama, 2). Program bulanan: pengajian Al-hikmah dan Istighosah, 3). Program tahunan: bulan Ramadhan, idul fitri dan idul adha, khaul Raden fatah dan grebeg besar. Akan tetapi, kegiatan di masjid agung demak yang mengalami peningkatan pesat setiap tahunnya adalah pengajian haul Raden patah, grebeg besar dan PHBI Semua program yang ada diatas bertujuan untuk selalu meningkatkan dakwah Islam yang ada disekitar masjid agung demak. Kegiatan itu diadakan agar ketakwaan individu semakin meningkat tidak hanya mengejar duniawi saja akan tetapi akhiratnya juga dilaksanakan. Selain itu, masjid agung demak juga menerapkan prinsip-prinsip didalam

manajemen keorganisasian diantaranya prinsip keorganisasian harus mempunyai tujuan yang jelas, keorganisasian harus ada satuan komando, keorganisasian harus ada koordinasi yang baik, keorganisasian harus ada pembagian tugas dan wewenang yang jelas, Keorganisasian harus memiliki kedisiplinan yang baik dan Keorganisasian harus memiliki struktur organisasi. Faktor pendukung dan penghambat di masjid agung Demak antara lain: Faktor pendukungnya meliputi Dana dan besarnya jumlah jamaah sedangkan faktor penghambatnya adalah bidang organisasi dan bidang Remaja Masjid.

Keempat skripsi Lilik Hikmawati (2016) *Manajemen qurban di Masjid Tambak Aji Ngaliyan*. Hasil penelitian skripsi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan qurban di Masjid Baitul Muttaqin Perumahan Wahyu Utomo Tambak Aji Ngaliyan terdapat penerapan manajemen, faktor pendukung dalam pelaksanaan qurban di Masjid Baitul Muttaqin adalah semangat qurban masyarakat wahyu utomo sangat mendukung keberhasilan program kegiatan qurban, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Kelima Skripsi Yeni Mayasari (2016) *Analisis pelaksanaan program pengembangan manajemen kemasjidan di kantor Kementerian Agama kabupaten Rembang tahun 2013-2014*. Penelitian yang berjudul “ Analisis Pelaksanaan Program Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten

Rembang Tahun 2013-2014” ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mencoba mengetahui bagaimana Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang, dengan penelitian yang memfokuskan diri pada fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam kegiatan dakwah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang. Untuk menjawab pertanyaan tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang tentang kegiatan yang dilaksanakan, kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi, dan arsip-arsip Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen POAC proses berfikir induktif yaitu dengan mengorganisasikan hasil-hasil pengamatan menjadi suatu rangkaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan yang diterapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Rembang adalah Pendataan Masjid. (2) Pelaksanaan

Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam mengembangkan manajemen kemasjidan di Kabupaten Rembang sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang digunakan adalah: (a) Perencanaan, proses ini dilaksanakan oleh pelaksana bidang kemasjidan dan pengurus masjid/takmir masjid sebelum melaksanakan kegiatan dakwah. (b) Pengorganisasian, fungsi ini di terapkan untuk pembagian tugas dan tanggung jawab kepada semua pegawai Kementerian Agama Kabupaten Rembang. (c) Penggerakan, fungsi ini di terapkan untuk memberikan pembinaan takmir-takmir masjid terkait dengan manajemen yang meliputi Idarah, Imarah, dan Ri'ayah. (d) Pengawasan, fungsi ini diterapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam menghimpun dana untuk pembangunan masjid. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan Kementerian Agama Kabupaten Rembang adalah Faktor pendukungnya yaitu: (a) adanya respon masyarakat yang baik dari masyarakat, (b) dukungan intern dan ekstern yang positif, (c) faktor sumber daya tenaga keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (a) Faktor SDM, (b) faktor ekonomi,(c) faktor waktu, (d) faktor keahlian dan usia. Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam melaksanakan kegiatannya selalu melalui proses-proses untuk pemakmuran masjid, sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir-takmir masjid berjalan dengan efektif dan efisien.

. Dari kesimpulan skripsi di atas, yang membedakan dengan skripsi saya yaitu judul yang berjudul Manajemen qurban di Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading, maka saya ingin membahas qurban dari segi manajemen penyelenggaraan dan dakwah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab pendekatan kualitatif lebih relevan digunakan dalam penelitian yang berjudul “pengamalan ibadah qurban masjid Al Muqorobbin pucang gading dalam perspektif manajemen dakwah”. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dimana data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan umumnya bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanyalah sebagai penunjang (Danim, 2002: 61).

2. Data, Jenis Data dan Sumber Data

a) Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Profil kepengurusan takmir masjid al muqorrobin
2. Program program atau tugas pokok anggota kepengurusan
3. Panitia penyelenggara ibadah Qurban
4. Warga masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan ibadah qurban

b) Jenis Data dapat dibedakan menjadi :

1) Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti (Moleong, 1996: 209). Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan panitia pelaksanaan qurban, ketua takmir masjid al muqorrobin pucang gading

2) Data Sekunder

Berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya (Moleong, 1996: 209). Data sekunder berupa dokumen-dokumen, surat kabar, jurnal, serta buu-buku perpustakaan.

c) Sumber Data

Sumber data dapat diklasifikasi menjadi 3 yaitu :

Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data ini dari wawancara dengan panitia

pelaksanaan qurban, ketua takmir masjid al muqorrobin pucang gading

Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data berupa keadaan diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna. Sedangkan sumber data berupa keadaan bergerak misalnya aktivitas pelaksanaannya.

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain (Suharsimi Arikunto, 2002: 107). Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data ini dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah qurban masjid al muqorrobin pucang gading

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara dan interview

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (kartono, 1990: 187).

b. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek, yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap

awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti (Sarwono, 2006: 224).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan tertentu (Sarwono, 2006: 224).

Data-data yang telah diperoleh akan penulis konfirmasi dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi atau *triangulation* adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya seorang kepala sekolah dan seorang siswa), jenis data (misalnya catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber

informasi, individu, atau proses (Emzir, 2012: 82). Dalam hal ini peneliti akan mengkonfirmasi data yang diperoleh menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah disebutkan di atas.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti (Azwar, 2001: 126). Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya (Ali, 1933: 161).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena berfungsi untuk menunjukkan garis besar dari masing-masing bab. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyajian penelitian.

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bagian Awal meliputi: Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Halaman Daftar Lampiran.

BAB I **Pendahuluan**

Bab ini meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Kerangka Teoritik, dan Sistematika Penulisan.

BAB II **Deskripsi Tentang Pengertian Manajemen Dakwah, Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah, Unsur-unsur Manajemen Dakwah. Selanjutnya Tentang pengertian Ibadah Qurban dan Dan Pengertian Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah.**

BAB III **Deskripsi Tentang Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading.**
Berisikan Profil, Sejarah berdirinya Majid Al Muqorrobin, Struktur Keanggotaan, dan Indikator mengenai Penerapan Fungsi Manajemen.

BAB IV **Analisis penyelenggaraan ibadah qurbandi Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading, Analisis penyelenggaraan ibadah qurban di masjid Al Muqorrobin Pucang Gading, Analisis faktor pendukung dan penghambat ibadah qurban di masid Al Muqorrobin.**

BAB V **Penutup yang Merupakan Akhir Dari Penelitian ini,**
Berisikan Kesimpulan dan Saran-Saran.

Pada Bagian Akhir Skripsi Berisi: Daftar Pustaka, Riwayat Hidup Penulis, dan Lampiran-Lampiran.

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH DAN IBADAH QURBAN

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan suatu aktifitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan definisi-definisi yang di uraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut:

Menurut Rosyad Shaleh (1993), dalam mendefinisikan istilah manajemen dakwah dalam buku Manajemen Dakwah mengungkapkan bahwa: Manajemen dakwah merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah kemudian menyusun rencana tepat, mengatur dan mengkoordinir para pelaksana dakwah dalam kesatuan kesatuan tertentu, selanjutnya menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki, begitu pula kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan tindakan-tindakan dakwah. (Saleh, 1993: 4)

Manurut Mahmuddin, manajemen dakwah adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama. (Mahmuddin, 2004: 23)

Sedangkan menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi mendefinisikan manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan dakwah. (Munir, dkk, 2006: 36-37).

2. **Fungsi manajemen dakwah**

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. (Munir, dkk, 2006: 81).

Adapun empat fungsi manajemen dakwah:

Istilah-istilah fungsi manajemen tersebut dalam istilah manajemen dakwah disebut dengan takhtith (perencanaan dakwah), thanzim (pengorganisasian dakwah), tawjih (penggerakan dakwah) dan riqobah (pengendalian dan evaluasi dakwah). (Munir, dkk, 2006: 93).

a. Perencanaan dakwah (planning, takhtith)

Perencanaan (planning) dan dalam istilah bahasa Arab di sebut (takhtith) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Handoko,

2001: 23). Pengambilan keputusan penting sangat efektif dilakukan dalam proses perencanaan karena dalam banyak hal apabila keputusan tidak dilakukan dalam perencanaan maka segala bentuk kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik.

b. Pengorganisasian (organizing, al thanzim)

Pengorganisasian (organizing atau dalam istilah bahasa Arab disebut al thanzim) adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir, dkk, 2006: 117). Setelah direncanakan langkah berikutnya dalam pencapaian tujuan organisasi adalah mengorganisir segala sumber daya untuk diarahkan guna menggerakkan organisasi pada tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan dakwah (actuating/ tawjih)

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. (Mahmuddin, 2004: 87). Pada fase penggerakan ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu-membahu untuk bekerjasama dalam

mensukseskan program yang dilaksanakan. Adapun pengertian pengerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. (Munir, dkk, 2006: 139).

- d. Pengendalian dan evaluasi dakwah (controlling, riqobah). Menurut George R Terry pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. (Terry, 2003: 166). Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu kegiatan organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi.

3. Tujuan Manajemen Dakwah

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota dan organisasi lain agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 1984: 8).

Untuk lebih mengoptimalkan peran manajemen dalam sebuah organisasi dakwah maka dibutuhkan perangkat pelaksana yang dapat difungsikan untuk mendukung jalannya program yang telah di rencanakan. Dengan demikian tujuan manajemen dakwah adalah sebagai proses perencana tugas, menghimpun dan

menepatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan.

Tujuan dari manajemen dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan primer yaitu: tujuan kerja organisasi dakwah dalam rangka tercapainya tujuan yang diinginkan.
- b. Tujuan sekunder yaitu: tujuan kerja organisasi kearah tercapainya tujuan primer melalui penetapan target efisiensi dan penghematan tenaga, waktu dan biaya.
- c. Tujuan individual yaitu: penghematan tujuan yang selalu berkaitan dengan kepentingan individual pelaksana dakwah terutama yang berkaitan dengan keputusan rohaniyah keagamaan.
- d. Tujuan sosial maupun kerja dakwah yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat (Machasin, 1987: 8).

4. **Manajemen**

A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris to *manage* (kata kerja), *management* (kata benda), manager untuk orang yang melakukannya, dan *management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan) (Husaini Usman, 2013: 6). Jadi, manajemen itu

merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Karena manajemen diartikan sebagai mengatur, maka timbul beberapa pertanyaan, diantaranya:

Apa yang diatur? Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen dan semua aktivitas yang di timbulkan dalam proses manajemen. *Kenapa harus diatur?* Agar unsur manajemen lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.

Siapa yang mengatur? Yang mengatur adalah pemimpin dengan wewenang kepemimpinannya melalui instruksi atau persuasi, sehingga unsur-unsur manajemen dan semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkan.

Bagaimana mengaturnya? Mengaturnya yaitu melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen. *Dimana harus diatur?* Dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena organisasi merupakan “alat” dan “wadah” semua aktivitas manajemen untuk mencapai tujuannya (Hasibuan, 2009: 1).

Sedangkan pengertian manajemen menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut: *Haiman* mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu-individu untuk mencapai tujuan bersama. *G.R Terry* mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan

yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (Siagian,1986:17).*Johnson* mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. *Silalahi* mengartikan manajemen suatu proses perencanaan, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan, untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien. *Stoner* menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Choliq, 2011: 3).

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu

sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Siswanto, 2007: 42).

Perencanaan menurut Handoko meliputi: 1). Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2). Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Usman, 2013:77). Sedangkan menurut Manulang adalah penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan sebelum aktivitas lainnya dilakukan. Oleh karena itu perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berorientasi tujuan (Torang, 2013: 167).

Dari perencanaan, tersusunlah rencana-rencana yang memungkinkan organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan. Selain itu, para anggota organisasi memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih, kemajuan juga dapat terus diukur dan dimonitor, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan (Handoko, 2012: 23).

Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Lois A. Allen, yang dikutip M. Manullang berpendapat bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari meramalkan (*forecasting*), tujuan (*objective*), kebijakan (*policies*), program (*programing*), jadwal (*schedule*), prosedur (*procedure*), anggaran (*budget*) (Manullang, 2006:43-44).

Meramalkan (*forecasting*) merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui. Penetapan tujuan (*objective*) merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan. kebijakan (*policies*) adalah suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi. program (*programing*) adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan: 1). Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan; 2). Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah; 3). Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

Jadwal (*schedule*) adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan. Prosedur (*procedur*) merupakan suatu aktivitas menormalisasikan teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan. Anggaran (*budget*) berarti suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu (Siswanto, 2007: 45-46).

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Manullang berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi (Torang, 2013: 170).

Dengan *organizing* dimaksudkan pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi (Manullang, 1983: 21). Disamping itu pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing-masing unit. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah seluruh aktivitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi (Torang, 2013: 170).

C. Penggerakan (Actuating)

Actuating berasal dari kata kerja "*to actuate*" adalah "*to put into action; incite, motivate, influence*". Jadi, dapat dikatakan bahwa actuating berhubungan dengan aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka melaksanakan usaha-usaha kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu (Winardi, 1979: 90).

Actuating (Penggerakan) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Ilaihi, 2006: 159). Actuating merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merealisasikan keinginan-keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut (Amin, 2009: 233).

Arti sebenarnya dari *actuating* adalah "tindakan" karena sesuatu tidak akan terjadi tanpa melalui tindakan. Apabila seseorang atau pemimpin hanya *no action but talk only*, maka tidak ada sesuatu yang dapat dihasilkan (Torang, 2013: 173). Aktivitas menjalankan fungsi *actuating* (penggerakan) adalah menjadi tugasnya manajer tingkat menengah, karena keahlian yang dituntut untuk ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis (Kayo, 2007: 37).

Actuating (Penggerakan), dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksanaan sesuai kebutuhan unit/satuan kerja yang dibentuk

D. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan (Handoko, 2011: 25). Definisi *Controlling* menurut Terry: "*controlling is as the process of determining what's being accomplished, evaluating it, and if necessary applying corrective measures so that performance takes place according to plans*". Tujuan penilaian dan koreksi,

dimaksudkan agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dapat diperbaiki (Torang, 2013: 176).

Controlling (Pengawasan) merupakan salah satu fungsimanajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai (Manullang, 1983: 24).

Siagian mengungkapkan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengawasan tergantung pada kondisi kerja organisasi dan selanjutnya pimpinan/ manajer memberikan tanggung jawab/ kewenangan kepada seseorang yang diamanatkan khusus untuk melaksanakan pengawasan (Torang, 2013: 178).

Terry menetapkan 4 langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawasan, yaitu: 1) menetapkan standar atau dasar pengawasan, 2) mengukur kinerja, 3) bandingkan

kinerja dengan standar kinerja, dan tetapkan perbandingan/perbedaannya, dan 4) koreksi penyimpangan yang terjadi sebagai langkah perbaikan (Torang, 2013: 177).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara epistemologi dakwah adalah berasal dari bahasa arab *da'wah* yang merupakan bentuk masdhar dari kata kerja (*fi'il*) *da'a yad'u* yang artinya seruan, ajakan, panggilan (syukir, 1983 :3).

Secara terminologis, banyak pendapat ahli dakwah tentang definisi dakwah. Dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah, menyeru mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat (mahfud, 1879:13). Dakwah adalah mengajak ke jalan Allah, yakni ajarkan ke jalan islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. (zaidan, 1992: 5).

Perspektif qurban dalam dakwah diantaranya yaitu bahwa berqurban merupakan salah satu dari bentuk kegiatan dakwah karena di dalamnya terdapat aktifitas saling berbagi. Karena berdakwah bukan hanya melalui mimbar saja. Dan dalam berqurban menghidupkan ajaran nabi Ibrahim yang ketika itu Allah memerintahkan beliau untuk menyembelih anak tercintanya sebagai tebusan yaitu Ismail salaam ketika Idul Adha.

2. Hukum

Dasar hukum kewajiban menyampaikan dakwah kepadamasyarakat penerima dakwah (mad'u) banyak disebutkan dalam AlQur'an dan hadist Nabi, diantaranya adalah:

Q.S : An Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag RI, 1991 : 421)

Dan hadits Nabi yang artinya “Barangsiapa di antara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itu adalah selemahlemah iman”(HR. Muslim).

Meskipun ulama sepakat bahwa dakwah merupakan kewajiban umat islam, tetapi mereka berbeda pendapat tentang hukum menyampaikan dakwah, yakni berkisar antara wajib ‘ain dan wajib kifayah. Sebagian ulama berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya wajib ‘ain (fardhu ‘ain), maksudnya setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, wajib melaksanakan dakwah. Pendapat ini didasarkan pada penafsiran

kata “wa al-takun” bahwa setiap perintah wajib, sedangkan “minkum” adalah kata keterangan, penjelasan (bayaniyah) dan bukan diartikan sebagian (Pimay, 2006 : 14).

Selain itu, sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah (fardhu kifayah). Hal ini didasarkan pada kata “minkum” yang diberikan pengertian lit-tab'id (sebagian). Yang dimaksud sebagian disini sebagaimana dijelaskan oleh Zamakasyari, bahwa perintah itu wajib bagi yang mengetahui adanya kemungkaran dan sekaligus mengetahui cara melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Sedangkan terhadap orang yang bodohan kewajiban berdakwah tidak dibebankan kepadanya. Sebab dia (karena ketidaktahuannya) mungkin memerintahkan pada kemungkaran dan melarang kebaikan, atau mengetahui hukum-hukum madzhabnya dan tidak mengetahui madzhab-madzhab lainnya (Pimay, 2006 :16).

Namun demikian, para ulama telah membuat klasifikasi mengenai kewajiban dakwah. Pertama, dahwah hukumnya fardhu kifayah. Artinya apabila di suatu tempat sudah ada para da'i yang telah menegakkan dakwah, maka kewajiban dakwah bagi yang lain akan gugur dengan sendirinya. Dalam kondisi yang demikian itu, dakwah bagi yang lain menjadi sunnah mu'akad dan merupakan amal shalih. Kedua, hukumnya fardhu 'ain apabila di suatu tempat atau daerah tertentu tidak ada yang melaksanakan dakwah sama sekali, maka dosanya ditanggung oleh seluruh umat dan beban

kewajiban ditanggung oleh semuanya. Dalam kondisi semacam ini, setiap pribadi umat Islam diharuskan berdakwah menurut kadar kemampuannya (Pimay, 2006 : 17).

3. Unsur

Unsur-unsur dakwah merupakan bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah, adalah sebagai berikut:

- a) Dai (subjek/pelaku dakwah). Yakni orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga (Munir, 2006: 22). Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang dai harus mempunyai standar keilmuan keagamaan yang mumpuni serta memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu dai juga dituntut untuk memahami keadaan sosial masyarakat yang berjalan, perubahan sosial baik secara kultural maupun sosial-keagamaan (Supena, 2013: 92).
- b) Mad'u (penerima/objek dakwah). Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah. Dengan demikian, mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun

kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah Q.S. Saba' ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya :*Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.*

- c) Maddah (materi dakwah), yaitu isi pesan yang disampaikan oleh dai kepada mad'u, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam al-Quran dan al-Hadits. Secara umum materi dakwah dapat bedakan menjadi empat pokok, yaitu:
- 1) Masalah akidah (keimanan). Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.
 - 2) Masalah syariah. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Syariah ini

bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia.

Syariat Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariah harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).

- 1) Masalah mu'amalah. Merupakan ajaran Islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan bersosial (bermasyarakat) dalam berbagai aspeknya (Enjang, 2009: 81).
- 2) Masalah akhlak. Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam

adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya (Munir, 2006: 24-29).

- d) Thariqah (metode dakwah) yaitu cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat umum agar pesan-pesan tersebut mudah diterima (Sanusi, 1964: 11).
- e) Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah (An Nabiry, 2008: 237).

C. Qurban

Qurban berarti penyembelihan hewan dipagi hari. Yang dimaksud ialah mendekatkan diri atau beribadah kepada Allah Swt dengan cara menyembelih hewan tertentu pada hari raya haji (Idul Adha) dan tiga hari tasyriq berikutnya, yaitu 11,12,13, Dzulhijjah, sesuai dengan ketentuan syara', yaitu menyembelih hewan dengan tujuan untuk ibadah kepada Allah Swt pada hari raya Adha dan hari hari Tasyriq.

Secara epistimologi qurban berarti sebutan bagi hewan yang akan di sembelih pada hari raya idul Adha. Adapun definisinya secara fiqih ialah perbuatan menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan di lakukan pada hari tertentu

atau bisa juga di definisikan sebagai hewan-hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hewan yang digunakan untuk qurban adalah binatang ternak, seperti sapi, kambing dan unta. (Mujaddid 2015 : 199).

a) **Dasar Hukum Melaksanakan Qurban**

Sebagaimana ulama berpendapat bahwa qurban itu wajib, sedangkan sebagian lain berpendapat sunat. Alasan yang menyatakan wajib yaitu firman Allah:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Maka dirikan (kerjakan) shalat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah.” (Al Kautsar : 2).

Hukum qurban dikatakan sunnat muakkad (sunnah yang di kuatkan) atas orang yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Islam
- b) Merdeka (Bukan Hamba)
- c) Baligh
- d) Mampu untuk berqurban

Binatang yang sah dijadikan kurban ialah yang tidak cacat dan telah berumur sebagai berikut :

- a) Domba yang telah berumur satu tahun lebih atau sudah berganti giginya
- b) Kambing yang sudah berumur dua tahun lebih
- c) Unta yang telah berumur lima tahun lebih
- d) Sapi, kerbau yang telah berumur dua tahun lebih

Seekor kambing hanya untuk satu orang sedangkan seekor unta, sapi, kerbau boleh buat tujuh orang. Walaupun hukum berqurban itu sunnat tapi menjadi wajib apabila di nazarkan. Sabda Rasulullah “barang siapa yang bernazar untuk melakukan taat kepada Allah, maka hendaklah dia melakukannya.” (Mujaddid 2015 : 201).

D. Manajemen

A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris to *manage* (kata kerja), *management* (kata benda), manager untuk orang yang melakukannya, dan *management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan) (Husaini Usman, 2013: 6). Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Karena manajemen diartikan sebagai mengatur, maka timbul beberapa pertanyaan, diantaranya:

Apa yang diatur? Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen dan semua aktivitas yang di timbulkan dalam proses manajemen.

Kenapa harus diatur? Agar unsur manajemen lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.

Siapa yang mengatur? Yang mengatur adalah pemimpin dengan wewenang kepemimpinannya melalui instruksi atau persuasi, sehingga unsur-unsur manajemen dan semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkan.

Bagaimana mengaturnya? Mengaturnya yaitu melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen.

Dimana harus diatur? Dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena organisasi merupakan “alat” dan “wadah” semua aktivitas manajemen untuk mencapai tujuannya (Hasibuan, 2009: 1).

Sedangkan pengertian manajemen menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut: *Haiman* mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu-individu untuk mencapai tujuan bersama. *G.R Terry* mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (Siagian, 1986:17). *Johnson* mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. *Silalahi* mengartikan manajemen suatu proses

perencanaan, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan, untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien. *Stoner* menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Choliq, 2011: 3).

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Siswanto, 2007: 42).

Perencanaan menurut Handoko meliputi: 1). Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2). Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Usman, 2013:77). Sedangkan menurut

Manulang adalah penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan sebelum aktivitas lainnya dilakukan. Oleh karena itu perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berorientasi tujuan (Torang, 2013: 167).

Dari perencanaan, tersusunlah rencana-rencana yang memungkinkan organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan. Selain itu, para anggota organisasi memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih, kemajuan juga dapat terus diukur dan dimonitor, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan (Handoko, 2012: 23).

Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Lois A. Allen, yang dikutip M. Manulang berpendapat bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari meramalkan (*forecasting*), tujuan (*objective*), kebijakan (*policies*), program (*programming*), jadwal (*schedule*), prosedur (*procedure*), anggaran (*budget*) (Manulang, 2006:43-44).

Meramalkan (*forecasting*) merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui. Penetapan tujuan (*objective*) merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan. Kebijakan (*policies*) adalah suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi. program (*programming*) adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan: 1). Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan; 2). Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah; 3). Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

Jadwal (*schedule*) adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan. Prosedur (*procedur*) merupakan suatu aktivitas menormalisasikan teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan. Anggaran (*budget*) berarti suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu (Siswanto, 2007: 45-46).

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Manullang berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi (Torang, 2013: 170).

Dengan *organizing* dimaksudkan pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi (Manullang, 1983: 21). Disamping itu pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing-masing unit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah seluruh aktivitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi (Torang, 2013: 170).

3) Penggerakan (Actuating)

Actuating berasal dari kata kerja "*to actuate*" adalah "*to put into action; incite, motivate, influence*". Jadi, dapat dikatakan bahwa actuating berhubungan dengan aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka melaksanakan usaha-usaha kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu (Winardi, 1979: 90).

Actuating (Penggerakan) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Ilaihi, 2006: 159). Actuating merupakan fungsi manajemen secaralangsung berusaha merealisasikan keinginan-keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut (Amin, 2009: 233).

Arti sebenarnya dari *actuating* adalah "tindakan" karena sesuatu tidak akan terjadi tanpa melalui tindakan. Apabila seseorang atau pemimpin hanya *no action but talk only*, maka tidak ada sesuatu yang dapat dihasilkan (Torang, 2013: 173).Aktivitas menjalankan fungsi *actuating* (penggerakan) adalah menjadi tugasnya manajer tingkat

menengah, karena keahlian yang dituntut untuk ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis (Kayo, 2007: 37).

Actuating (Penggerakan), dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksanaan sesuai kebutuhan unit/satuan kerja yang dibentuk. Diantara kegiatannya adalah melakukan *commanding* (pengarahan), *directing* (bimbingan) dan *communication* (komunikasi).

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan (Handoko, 2011: 25). Definisi *Controlling* menurut Terry: “*controlling is as the process of determining what’s being accomplished, evaluating it, and if necessary applying corrective measures so that performance takes place according to plans*”. Tujuan penilaian dan koreksi, dimaksudkan agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dapat diperbaiki (Torang, 2013: 176).

Controlling (Pengawasan) merupakan salah satu fungsimanajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang

sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai (Manullang, 1983: 24).

Siagian mengungkapkan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengawasan tergantung pada kondisi kerja organisasi dan selanjutnya pimpinan/ manajer memberikan tanggung jawab/ kewenangan kepada seseorang yang diamanatkan khusus untuk melaksanakan pengawasan (Torang, 2013: 178).

Terry menetapkan 4 langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawasan, yaitu: 1) menetapkan standar atau dasar pengawasan, 2) mengukur kinerja, 3) bandingkan kinerja dengan standar kinerja, dan tetapkan perbandingan/perbedaannya, dan 4) koreksi penyimpangan yang terjadi sebagai langkah perbaikan (Torang, 2013: 177).

BAB III
TINJAUAN UMUM DAN UNSUR PENYELENGGARAAN
IBADAH QURBAN MASJID AL MUQORROBIN
PUCANG GADING

A. Gambaran Umum Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading

1. Sejarah Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading

Masjid Al Muqorrobin adalah masjid yang terletak di Pucang Sari Timur Pucang Gading, Batusari Mranggen, Demak, Jawa Tengah. Pembangunan masjid ini dimulai pada tahun 1994 yang diinisiatif oleh seluruh warga masyarakat sekitar yang di ketuai oleh beliau bapak H Abdurrahman. Tanah yang di pakai merupakan fasilitas umum dari perumnas, karena setiap perumnas wajib menyediakan fasilitas social dan fasilitas umum untuk mendukung program pemerintah seperti yang telah diatur dalam peraturan menteri perumahan rakyat nomor 11/2008 tentang pedoman keserasian kawasan perumahan dan permukiman. Sebelum fasilitas tersebut digunakan untuk mendirikan bangunan yang lain maka tanah tersebut terlebih dahulu dijadikan masjid untuk beribadah umat muslim oleh warga masyarakat sekitar pucang sari timur.

Pembangunan masjid dilakukan secara gotong royong oleh warga masyarakat pucang sari timur. Masyarakat lebih banyak berperan didalam pendirian masjid ini jika dibandingkan dengan pemerintah (depatemen agama). Mulai dari pencarian tanah, pengumpulan dana sampai pada pendirian bangunan dan

bahkan pemeliharaan lebih banyak ditangani oleh masyarakat. Bantuan dari masyarakat yaitu tenaga, materi, dan ada bantuan yang berupa barang bahan bangunan seperti, semen, pasir, genteng, batu, dll. Karena mayoritas penduduk merupakan pendatang dari berbagai daerah yang masih dikatakan masyarakat jawa, yang pada umumnya masih sangat kental dengan otong royong, sehingga mempermudah pembangunan masjid al Muqorrobin, pembangunan masjid Al Muqorrobin bukan hanya melalui masyarakat setempat saja, tapi juga melibatkan instansi pemerintahan melalui proposal yang di tujukan kepada kemenag pusat.

Pembangunan masjid al Muqorrobin bertujuan sebagai sarana ibadah yang sangat di harapkan masyarakat pucang sari timur, selain digunakan untuk kegiatan ibadah wajib 5 waktu, masjid juga di gunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan social yang lain masyarakat setempat, antara lain di gnakan untuk pusat kegiatan Pendidikan Al Qur'an.

Bentuk awal fisik masjid Al Muqorrobin terdiri dari ruangan utama untuk jamaah laki laki yang berkapasitas 100 orang dan serambi kiri, kanan masjid yang berkapasitas 60 orang, tempat wudhu di sebelah kiri masjid dengan 6 kran. Masjid al Muqorrobin sampai sekarang masih dilakukan perombakan pembaharuan bangunan masjid, dengan bertambahnya empern masjid yang di tinggikan, yang tidak berubah dari bangunan

semula adalah ruang utama dengan kubah masjid yang tidak dirombak semenjak di bangun, sedangkan bentuk fisik yang lain sudah mengalami perombakan, termasuk sekarang sedang di bangun TPA yang berlokasi di depan pojok masjid.

Kegiatan yang ada di masjid al Muqorrobin selain di gunakan untuk ibadah wajib 5 waktu juga digunakan untuk kegiatan pengajian, ada pengajian rutin ibu ibu dan ada pengajian rutin bapak bapak, termasuk ada kajian untuk remaja, selain itu juga digunakan untuk rapat kegiatan hari besar Islam, seperti menjelang Idul Adha terlebih dahulu di bahas di masjid.

2. **Visi Dan Misi Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading**

Visi Masjid Al Muqorrobin adalah terwujudnya masjid yang makmur sebagai sentra peribadatan dan pemberdayaan umat islam. Sedangkan misinya adalah :

- a) Mengembangkan dakwah dan pembinaan umat Islam, melalui khutbah Jumat, kegiatan hari-hari besar islam, majelis ta'lim dan kajian kajian yang berkesinambungan
- b) Mengembangkan Pendidikan Islam bagi anak anak, remaja dan dewasa melalui taman Pendidikan al Qur'an
- c) Mengembangkan kesejahteraan dan pemberdayaan umat melalui kegiatan amil zakat, infak dan sodaqoh
- d) Mengajak seluruh masyarakat untuk bersama sama memakmurkan masjid dalam peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan

- e) Menjaga dan memelihara keindahan, ketertiban dan kebersihan masjid sehingga memberikan suasana yang nyaman, aman dan kondusif bagi jamaah dan siapa saja yang datang ke masjid Al Muqorrobin
- f) Menggunakan teknologi informasi sebagai salah satu sarana untuk pengembangan informasi dan dakwah Islamiyah

3. **Struktur Kepengurusan Masjid Al Muqorrobin**

Layaknya sebuah organisasi, masjid juga mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi adalah suatu bagan yang bertujuan membagi tugas dalam berbagai pusat kegiatan atau melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam organisasi.

Struktur organisasi menggambarkan fungsi masing masing bagian batas wewenang yang dimilikinya, luas tanggung jawab yang dipikulnya, hubungannya dengan bagian lain, atasnya dan bawahnya. Struktur organisasi masjid dapat disederhankan atau dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari sebuah masjid yang mungkin berbeda antara masjid yang satu dan masjid yang lainnya. Perbedaannya tergantung pada mekanisme kerja organisasi masjid tersebut.

Struktur masjid Al Muqorrobin terdiri dari

- a) Ketua Takmir
- b) Wakil ketua
- c) Sekertaris

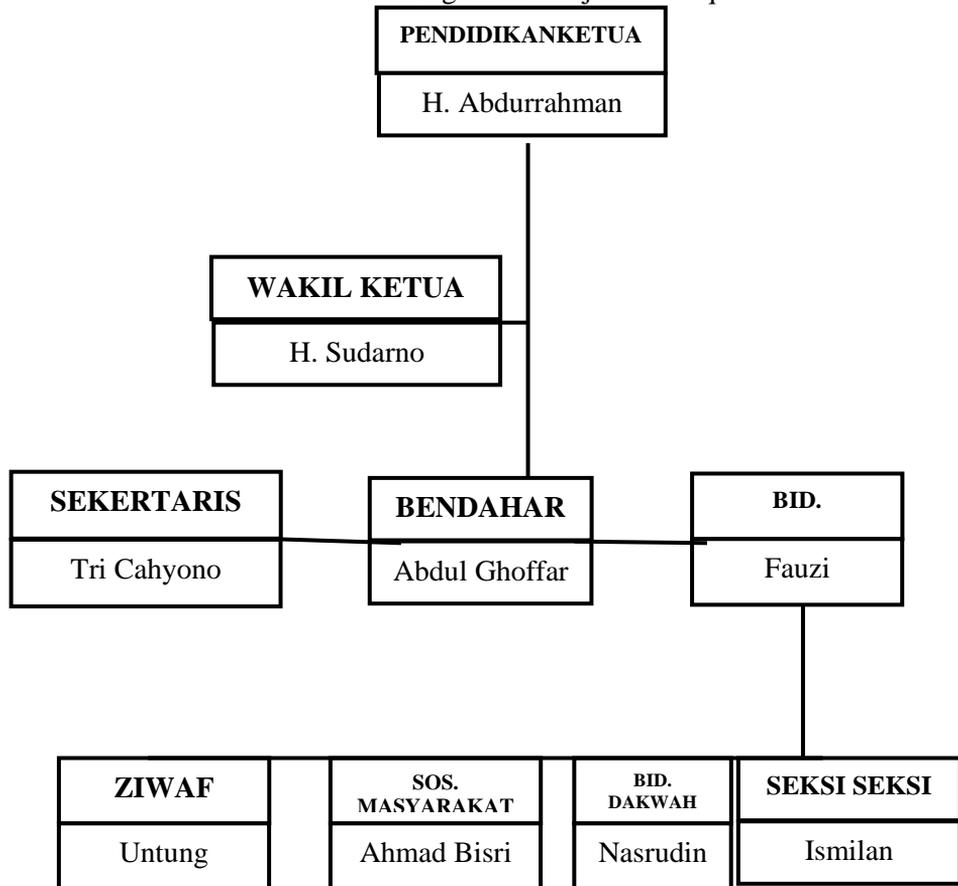
d) Bendahara

e) Seksi seksi

Sama seperti pada masjid umumnya struktur organisasi selalu terdiri dari 4 bagian pokok yang menjalankan fungsi dan tugasnya berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui oleh semua komponen yang terlibat pada agenda rapat kepengurusan. Mereka yang punya tugas memakmurkan masjid dinamakan dewan kemakmuran masjid (DKM).

Dewan kemakmuran masjid (DKM) merupakan organisasi strategis dalam ikhtiar ibadah melalui peran aktif mengelola rumah Allah SWT. Organisasi ini mengutamakan persaudaraan (Ukhuwah Islamiyah) antarwarga muslim yang bersifat terbuka, persamaan, tidak memihak (non partisan) dan independen.

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Majid Al Muqorrobin



Mereka yang punya tugas memakmurkan masjid punya tugas pokok dan fungsi. Secara terperinci tugas pokok dan fungsinya yaitu :

1) Ketua takmir

Ketua takmir punya tugas memimpin jalanya organisasi DKM (dewan kemakmuran masjid) al Muqorrobin

secara keseluruhan dalam penyelenggaraan, serta melakukan upaya upaya untuk peningkatan kualitas dan kuantitas jamaah, bertindak untuk atas nama DKM Al Muqorrobin dalam melakukan hubungan ke luar organisasi baik kepada instansi pemerintah, dewan dakwah, MUI dan para pemangku kepentingan lainnya.

Dalam melakukan kegiatan, mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Perencanaan dan penyusunan program kerja tahunan serta perencanaan untuk kegiatan pada momentum hari besar Islam
- b) Pengorganisiran segala sumber daya yang dimiliki masjid Al Muqorrobin termasuk sumber daya jamaah dan staff DKM dalam menjalankan berbagai kegiatan keagamaan.
- c) Memberikan arahan dan petunjuk sesuai dengan bidangnya untuk melakukan kegiatan kemakmuran masjid sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2) Sekertaris

Sekertaris punya tugas mambantu DKM, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kesekretarian dan pengelolaan adminitrasi organisasi. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain :

- a) Mengatur dan mengelola tugas kesekretariatan organisasi secara umum
- b) Mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja dan kegiatan DKM Al Muqorrobin
- c) Membuat surat resmi yang dikeluarkan masjid Al Muqorrobin

3) Bendahara

Bendahara punya tugas membantu ketua, bertanggung jawab dalam pelaksanaan program keuangan organisasi. Melakukan tugas organisasi antara lain :

- a) Menyimpan, mengelola dan membukukan keuangan organisasi
- b) Mengeluarkan uang sesuai keperluan dan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua
- c) Membuat laporan keuangan secara rutin/periodik kepada jamaah secara terbuka

4) Seksi seksi

Seksi punya tugas membantu ketua, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program program umum yang di adakan masjid Al Muqorrobin seperti bidang dakwah, Pendidikan, social kemasyarakatan, dan ZIWAF

(Zakat Infaq Wakaf). Melakukan tugas kegiatan sebagai berikut :

1. Bidang dakwah
 - a) Merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan kegiatan dakwah
 - b) Mengatur penyelenggaraan ibadah shalat jumat, termasuk memberi jadwal imam dan khutbah
 - c) Mengatur pelaksanaan kegiatan pengajian yang di selenggarakan masjid Al Muqorrobin
2. Bidang Pendidikan
 - a) Menyelenggarakan kegiatan peningkatan keimanan
 - b) Membina dan mengelola taman Pendidikan Al Qur'an
 - c) Merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan kegiatan untuk meningkatkan keilmuan dan keterampilan jama'ah baik anak anak maup[un remaja.
3. Sosial kemasyarakatan
 - a) Merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan kegiatan yang bersifat sosial
 - b) Membantu jamaah dalam mengurus atau menanggulangi musibah kematian
 - c) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua

4. ZIWAF (Zakat, Infaq, sedekah dan Wakaf)
 - a) Merencanakan, mengatur dan memotivasi dan menjalankan program pemberdayaan dana umat melalui zakat, wakaf, infaq dan sadaqoh
 - b) Membantu jamaah dalam proses penghitungan jumlah dan penyaluran zakat yang akan dikeluarkan
 - c) Berusaha mencari donator/penyumbang baik perorangan atau instansi lembaga

B. Penyelenggaraan Qurban di Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading

1. Praktik Ibadah Qurban di Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading

Masjid al Muqorrobin seperti yang telah dijelaskan tersebut di gunakan untuk pelaksanaan ibadah qurban, penyelenggaraan ibadah qurban membawa dampak positif bagi masyarakat diantaranya membawa hati, pikiran dan keimanan kita larut pada peristiwa puluhan abad yang lalu yaitu kisah nabi Ibrahim A.S dan putranya nabi Ismail A.S yang begitu sabra dan patuh pada perintah Allah SWT, peristiwa yang terjadi karena mimpi nabi Ibrahim yang di perintahkan oleh Allah untuk menyembelih anaknya sendiri.

Binatang yang disembelih pada idul qurban di masjid Al Muqorrobin pucang gading pada tahun 2018 sama seperti pada masjid umumnya di Indonesia yaitu sapi dan kambing, dengan

rincian 5 ekor sapi dan 9 ekor kambing. Qurban satu ekor sapi merupakan patungan dari para jamaah, dengan patungan uang sebesar 3 juta rupiah untuk 7 orang. Sedangkan untuk qurban kambing langsung dari pribadi per orang. Para peserta qurban adalah dari masyarakat pucang sart timur sendiri yang terdiri dari 6 rt, dan rata rata setiap RT ada jamaah yang ikut melaksanakan qurban.

Warga masyarakat juga antusias ikut serta dalam kegiatan idul qurban, warga masyarakat yang terlibat bukan hanya proses penyembelihan tapi juga proses pendistribusian. Hampir setiap rumah ikut membantu dalam pelaksanaan qurban, bahkan warga yang beragama non muslim juga ikut membantu kegiatan qurban.

Penyembelihan dan pendistribusian daging qurban dilaksanakan secara bersamaan setelah shalat Idul Adha. Pembagian daging qurban merata ke seluruh warga dari RT 1 sampai RT 6 dengan pembagian daging sebanyak 800ons setiap rumah mendapatkan jatah 1 kantong plastic daging, sedangkan bagi warga masyarakat yang ikut membantu proses pelaksanaan mendapat jatah 1 kantong lagi per kepala, setelah semua warga dan panitia sudah dibagi merata selanjutnya pembagian dengan kupon oleh warga masyarakat dari luar yang ikut mengantri di luar, selain itu daging juga di bagikan ke panti asuhan, dan di salurkan ke daerah yang belum merasakan daging.

Penyelenggaraan qurban masjid al Muqorrobin mempunyai kesatuan perintah. Para pelaksana tugas melakukan tugas atas bimbingan dari ketua pelaksana dengan tujuan terjadinya koordinasi yang baik contoh kecilnya yaitu saat melakukan pencacahan daging semua di beri komando agar menyelesaikan dahulu tugasnya baru melakukan hal yang lain, walaupun pada praktiknya masih ada beberapa celah kecurangan terjadi.

Berikut laporan jamaah yang ikut berqurban di masjid Al Muqorrobin
Pucang Gading tahun 2018

Tabel 2.1 Daftar Peserta Qurban

NO	NAMA PESERTA QURBAN	JENIS QURBAN
1	Hery Arifin, Djarot Budiono, Salman Said, Hartono, Widyardi, Dimas Putra Widjaya, Rizky Widjaya	Rombongan Qurban Sapi I
2	Puryoto, Heru, Hartati binti Soepijan, H.Abdurrahman, Kel. H. Abdurrahman, H. Sudarno, Sugiono	Rombongan Qurban Sapi II
3	Mashar, Supriyanto, Istirochah, Hamba Allah, Marsuci Hardo Atmojo, Rendiana Hani Astuti, Agung Suyanto	Rombongan Qurban Sapi III
4	Sabilal Muhtadin, Nasucha, Aisyah Kamilatuz Zahro, Ilham Kautsar Wijatmoko, Pargito,	Rombongan Qurban Sapi

	Dendy Wicaksono	IV
5	Kel. Bapak Supriyono	Qurban Satu Ekor Sapi
6	Wilda, Yosep Hariyadi, Siti Dzuraida Fatma, Ranum, Almh. Soekarini, Mislam, Mujahid, Vitara Putri Anggraeni, Ibu Hasyim	Qurban Kambing

Berikut laporan binatang qurban masjid Al Muqorrobin Pucang Gading tahun 2018

Tabel 2.2 Perolehan Hewan Qurban

NO	HEWAN QURBAN	JUMLAH
1	Sapi	5
2	Kambing	9

Penjelasan tabel :

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah qurban yang terkumpul di Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading pada tahun 2018 adalah sebanyak 5 ekor sapi dan 9 kambing, dari 4 qurban sapi merupakan patungan dari warga dimana untuk satu sapi ditanggung oleh 7 orang, kemudian satu sapi merupakan qurban individu oleh bapak supriyono, dan membayar untuk perawatan sapi sendiri. Sedangkan untuk qurban kambing 1 orang ditanggung sendiri oleh yang berqurban, dan membayar biaya perawatan kambing.

Berikut adalah laporan kas peringatan hari raya idul adha masjid Al Muqorrobin tahun 2018

Table 2.3 Kas Pemasukan

NO	KETERANGAN	JUMLAH BIAYA
1	Qurban sapi 28 orang @3.000.000	Rp. 84.000.000
2	Biaya perawatan 9 ekor kambing	Rp. 450.000
	Perawatan 1 ekor sapi	Rp. 150.000
4	Infaq Penjualan kulit sapi	Rp. 1.000.000
5	Infaq penjualan kulit kambing	Rp. 150.000
	TOTAL PEMASUKAN	Rp. 85.950.000

Penjelasan tabel :

Tabel diatas merupakan laporan dana masuk yang dihimpun panitia qurban Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading, pemasukan yang pertama dari iuran jamaah qurban patungan yang terdiri dari 7 orang peserta qurban menghasilkan 1 ekor sapi, dengan dana iuran sebesar 3 juta rupiah per orang (sudah termasuk biaya perawatan) qurban patungan sapi terdiri dari 28 orang, sehingga ada 4 ekor sapi yang diperoleh dari patungan qurban dengan perolehan dana sebesar 84 juta rupiah. Sedangkan 1 sapi lagi berasal dari individu jamaah, sehingga panitia hanya menghimpun dana perawatan saja. Dana yang lain diperoleh dari perawatan kambing, penjualan kulit sapi dan kambing. Sehingga total keseluruhan dana yang di peroleh panitia pada

penyelenggaraan qurban pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 85.9500.00.

Tabel 2.3 laporan kas (pengeluaran) idul qurban masjid Al Muqorrobin
Pucang Gading tahun 2018

Tabel 2.4 Kas Pengeluaran

NO	KETERANGAN	UMLAH BIAYA
1	Pembelian 3 ekor sapi	Rp. 63.000.000
2	Pembelian 1 ekor sapi	Rp. 18.000.000
3	Konsumsi ibu ibu	Rp. 1.500.000
4	Biaya penyembelihan	Rp. 2.750.000
5	Jasa jaga dan perawatan hewan qurban	Rp. 300.000
6	Bensin untuk armada penyembelih	Rp. 100.000
7	Ongkos sewa tratak 3 plong	Rp. 375.000
8	Ongkos tenaga persiapan tempat penyembelihan	Rp. 172.000
9	MMT	Rp. 135.000
10	Pembelian plastik	Rp.148.000
11	Pembelian 35 karung besar	Rp. 80.000
12	Pembelian materai	Rp. 14.000
	TOTAL PENGELUARAN	Rp.86.574.000

Penjelasan tabel :

Tabel di atas adalah laporan pengeluaran yang dilakukan oleh kepanitiaan Idul Qurban masjid al Muqorrobin Pucang Gading. Pengeluaran yang pertama dan yang paling besar adalah

untuk pembelian sapi, pembelian sapi dilakukan serentak (4 ekor sapi) langsung bersamaan dari Boyolali milik peternakan warga, dengan harga 3 sapi pertama 21 juta rupiah, sehingga untuk 3 ekor, dana yang dikeluarkan 63 juta rupiah, sedangkan sapi yang kedua seharga 18 juta rupiah.

Pengeluaran yang lain sudah jelas seperti pada gambar tabel diatas, total keseluruhan pengeluaran adalah sebesar Rp. 86.574.000, sedangkan pada tabel sebelumnya(pemasukan) sebesar Rp. 85.950.000, sehingga pengeluaran dana minus Rp. 642.000, kekurangan dana tersebut kemudian diambilkan dari dana kas PHBI sebesar Rp.642.000.

2. Panitia Persiapan Qurban

Pembentukan panitia adalah bertujuan untuk supaya dalam pelaksanaan qurban bisa berjalan dengan lancar dan tertib. Pembentukan panitia inti dilakukan sama seperti hari Idul Adha sebelumnya, yaitu dengan tim inti ketua oleh bapak Ismilan, dibantu bapak Khusaini dan bapak Tri cahyono yang menjadi tim utama dalam pelaksanaan qurban.

Panitia Pelaksana

Ketua : Ismilan
Sekertaris : Khusaini
Bendahara : H. Sudarno
Seksi Seksi :
1) Seksi Acara

Koordinasi : Bapak Nasrudin

Anggota : Teguh

2) Seksi Takbiran

Koordinasi : Bapak H Aburrahman

Anggota : Remaja Putra dan Putri Pucang Sari Timur

3) Seksi Pemelihara Hewan Qurban

Koordinasi : Bapak Kelik

Anggota : Bapak Tomo

4) Seksi Pemotongan Hewan

Koordinasi : Ahmad Bisri

Anggota :

a) Sugiyono

b) Maryadi

c) Ilham

d) Parman

e) Sudarman

f) Widhi Astono

g) Budi

h) Suparno

5) Seksi Pencacahan Daging Qurban

Koordinasi : Abdul Ghofar

Anggota : Seluruh warga masyarakat Pucang Sari Timur
yang ikut membantu proses penyacahan daging
qurban

6) Seksi Pencuci Jeroan

Koordinasi : Upik

Anggota : Rizky, Dimas, Ganang di bantu anak
anak warga Pucang Sari Timur

7) Seksi Distribusi Daging Qurban

Koordinasi : Agung

Anggota :

- a) Parito
- b) Rahmat
- c) Supriyono
- d) Taufiq
- e) Joko

8) Seksi Konsumsi

Koordinasi : Hj Assyafah

Anggota

- a) Ibu Nas
- b) Ibu Hartini
- c) Ibu Sugeng
- d) Ibu Putri

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan selain kepanitiaan
mum digunakan, beberapa persiapan dalam bentuk pelaksanaan
penyembelihan qurban adalah sebagai berikut :

a) Menyiapkan dan menentukan lokasi

Panitia terlebih dahulu merapatkan tentang proses berjalanya pelaksanaan Idul Qurban, dari mulai mencari hewan qurban (sapi) yang biasanya dilakukan jauh jauh hari sebelum tiba hari pelaksanaanya. Panitia memberi informasi kepada seluruh warga masyarakat yang hendak menjalankan ibadah qurban dengan memberi surat edaran qurban kepada warga, dan memasang spanduk peringatan qurban di depan masjid. Tempat yang dipakai untuk penyembelihan dan pengumpulan hewan qurban di sebelah utara masjid (tanah kosong) yang digunakan untuk menampung sapi dan kambing yang datang sebelum pelaksanaan qurban, sedangkan untuk pencucian jeroan kambing dan sapi bertempat di sungai terdekat yaitu kali klipang.

b) Menyiapkan jagal/tukang sembelih hewan qurban

Setiap hari idul adha masjid al Muqorrobin selalu menggunakan jasa penyembelih sapi karena belum ada warga sekitar yang berani untuk melakukannya, tukang jagal berjumlah 8 orang, sedangkan untuk penyembelih kambing sudah ada sesepuh desa yang bisa melakukannya.

c) Menyiapkan segala peralatan

banyak perlengkapan yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan qurban diantaranya : tratak, karung, tong, pisau, golok, tali dll. Serta menyiapkan konsumsi makanan ringan

dan minuman untuk para warga yang membantu proses pelaksanaan qurban.

- d) Menyiapkan dan menghitung jumlah mustahik (orang yang akan dibagi daging qurban)

Pembagian daging qurban masjid Al Muqorrobin diutamakan warga masyarakat Pucang SARI Timur dari RT 1 Sampai RT 6, selebihnya dibagikan ke daerah yang belum ada penyelenggaraan ibadah qurban adapun kupon juga di sediakan karena seperti biasanya selalu ada orang luar yang mengantri di pintu gerbang masjid untuk mendapatkan bagian, metode pendistribusian dilakukan dengan cara perwakilan setiap RT dipanggil untuk mendata warganya yang akan memperoleh daging qurban, sedangkan untuk pembagian kepada proposal yang masuk terlebih dahulu dilakukan pemilihan mana yang lebih tepeat untuk dibarikan, dengan cara melihat proposal mana yang benar benar membutuhkan dengan cara melakukan pengecekan ke lokasi dan melihat apakah tempat tersebut benar benar layak unruk mendapatkan daging qurban. Pembagian melalui kupon dilakukan apabila semua bagia daging qurban warga dan proposal telah selesai, metode pembagian melalui kupon yaitu dibagikan terlebih dahulu satu orang satu kupon, dengan penjagaan yang ketat di pintu masuk dan pintu keluar, satu persatu penerima kupon masuk area masjid untuk

mendapatkan kupon, setelah mendapatkan jatah daging qurban, para penerima belum diperbolehkan keluar dari area masjid dengan tujuan supaya tidak mendapatkan jatah double, setelah semua kupon habis baru yang mendapatkan jatah melalui kupon di ijin untuk meninggalkan area masjid.

3. Penyembelihan daging qurban

Penyembelihan hewan adalah suatu usaha pembunuhan terhadap hewan ternak untuk dijadikan bahan pangan, dalam hal ini adalah penyembelihan terhadap sapi dan kambing yang di qurbankan oleh warga masyarakat dalam rangka hari raya idul adha. Penyembelihan hewan qurban di masjid al Muqorrobin dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat islam antar lain dengan cara menyayat leher sapi/kambing hingga memotong pembuluh darah utama dileher sampai darah keluar deras, namun sebelumnya hewan terlebih dahulu dipingsankan atau diamburkan untuk memudahkan penyembelihan. Petugas pelaksana penyembelihan hewan adalah sewa jasa tukang jagal untuk menyembelih sapi, petugas jagal berjumlah 8 orang, yang mengeksekusi 5 ekor sapi. Sedangkan untuk penyembelihan kambing ada 2 orang, yaitu warga masyarakat sekitar yang sudah mumpuni dalam melakukan penyembelihan kambing.

Beberapa catatan yang saya dapatkan ketika penyembelihan berlangsung, diantaranya yaitu :

- a) Hewan ditidurkan sebelum disembelih.

- b) Hewan dicek terlebih dahulu apakah ada darah yang keluar dari lubang lubang tubuhnya.
- c) Pemotongan menggunakan pisau panjang/golok yang super tajam.
- d) Penyembelih menghadap kiblat.
- e) Membaca basmalah, takbir, sholawat dan menyebut nama orang yang berqurban.
- f) Penyembelihan hewan tepat dari bawah jakun berjalan ke atas, sampai memutus saluran leher hingga mengeluarkan darah yang keluar deras.

Dan seluruh hewan yang disembelih sudah memenuhi syarat dalam islam dimana hewan yang disembelih sebagai berikut :

- a) Hewan masih hidup saat disembelih.
- b) Penyembelihan menggunakan golok yang sangat tajam.
- c) Penyembelih membaca basmalah sebelumnya.
- d) Memutus saluran pernafasan hewan.

Penyembelihan seluruh hewan qurban baik sapi maupun kambing dilaksanakan secara bersamaan, setiap penyembelih selesai langsung dilanjutkan warga masyarakat membantu bersama sama memotong daging qurban menjadi kecil untuk dibagikan, tugas penyembelih khusus hanya umelakukan pemotongan hewan saja karena bagian yang lain sudah ditangani oleh panitia dengan bantuan warga masyarakat pucang sari timur.

Acara penyembelihan seluruh hewan qurban dilaksanakan setelah shalat ied Idul Adha pukul 07.20 diawali dengan acara takbiran Bersama setelah sholat subuh sampai terbitnya matahari, kemudian sholat ied berjamaah dan mendengarkan khutbah yang disampaikan oleh bapak H Abdurrahman. Dalam isi khutbahnya bapak H Abdurrahman menyampaikan tentang kisah nabi Ibrahim dan putranya nabi Isa AS, yang kembali mengingatkan kepada seluruh jamaah akan peristiwa arti dari pada keikhlasan dan tunduk terhadap perintah Allah SWT. Jamaah yang mengikuti sholat ied sangat ramai sampai melebihi kapasitas masjid Al Muqorrobin, sehingga panitia menyediakan tikar untuk digelar di halaman masjid untuk jamaah yang tidak mendapatkan tempat.

Setelah rangkaian acara shalat ied selesai warga pulang untuk ganti pakaian dan beristirahat sejenak di rumah, lalu dilanjutkan ke masjid lagi untuk membantu mencacah daging qurban di masjid Al Muqorrobin, penyembelihan dilakukan secara serentak kambing dan sapi. 1 ekor sapi dieksekusi oleh 8 orang tim jagal, sedangkan kambing hanya 2 orang saja. Setelah disembelih kemudian secara gotong royong warga membantu mencacahi daging dengan tugasnya masing-masing, proses penyembelihan di barengi dengan pencacahan dan penimbangan daging qurban sekaligus pembungkusan ke plastik, dengan ukuran timbangan setiap plastik berisi 800 ons daging kambing

dan sapi, team penimbang dan pembungkus daging qurban terdiri dari 6 orang anggota.

4. Pendistribusian Daging Qurban

Setelah semua rangkaian penyembelihan, penyacahan, pengemasan kedaalam plastik dan penimbangan daging qurban selesai selanjutnya langsung dibagikan ke seluruh warga masyarakat Pucang Sari Timur, metode pembagian yaitu dengan cara setiap ketua RT dipanggil dan dimintai data jumlah seluruh warga atau berapa jumlah kepala keluarga yang ada di lingkungannya untuk secara merata dibagikan daging hewan qurban. Kemudian ketua RT mencatat seluruh warganya yang akan berhak menerima daging qurban sesuai dengan jumlah kepala keluarga yang ada disetiap rumah, apabila dalam satu rumah terdapat dua orang kepala keluarga maka rumah tersebut tetap mendapat dua bahagian daging qurban.

Penyembelihan hewan kurban adalah wujud dari rasa syukur kepada Allah SWT. Daging hewan kurban dibagikan kepada orang-orang yang hidupnya sengsara dan orang-orang miskin, dan orang yang menyembelih memiliki hak untuk ikut menikmati daging tersebut.

Dalam hadits-hadits shahih dijelaskan bahwa pada asalnya Rasulullah SAW melarang para sahabat untuk menyimpan daging hewan kurban. Hal itu dikarenakan banyak masyarakat miskin dan penduduk Arab badui yang datang ke kota Madinah untuk

meminta daging hewan kurban. Maka daging hewan kurban harus dibagi-bagikan kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan tersebut. Orang yang menyembelih hewan kurban boleh ikut menikmatinya dan hal itu berlangsung selama tiga hari penyembelihan. Setelah masyarakat hidup berkecukupan dan tidak banyak orang-orang miskin yang datang ke kota Madinah untuk meminta daging hewan kurban, maka Rasulullah SAW memperbolehkan para sahabat untuk menyimpan sebagian daging hewan kurban. Hal itu dilakukan setelah orang-orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan telah mendapat jatah daging hewan kurban secukupnya.

Pembagian daging hewan qurban di masjid Al Muqorrobin Pucang Gading dilakukan setelah isoma (istirahat sholat makan). Semua masyarakat yang ikut membantu proses pelaksanaan istirahat, dan menyantap masakan daging qurban yang sudah disiapkan oleh ibu-ibu warga Pucang Sari Timur, dengan menu masakan yang lengkap, ada soto sapi, juga ada tongseng kambing dan masakan daging sapi dan daging kambing yang lainnya, karena di sunnahkan untuk memakan daging qurbanya Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani berkata: “bahwa orang yang menyembelih hewan kurban disunahkan untuk ikut menikmati sebagian dagingnya dan memberikan sisanya (kepada orang-orang miskin) sebagai sedekah dan hadiah.” Imam Yahya bin Syaraf an-Nawawi berkata: “Mayoritas ulama berpendapat

orang yang menyembelih hewan kurban tidak wajib ikut menikmati sebagian dagingnya, dan perintah untuk memakan dalam hadits tersebut merupakan izin untuk ikut menikmatinya. Sebagian ulama salaf berpendapat sesuai zhahir hadits ini (yaitu orang yang menyembelih hewan kurban wajib ikut menikmati sebagian dagingnya).

Pembagian pertama ditujukan kepada warga yang ikut qurban, bagi warga yang ikut berqurban mendapatkan bagian sampal (bagian terbanyak) dimana pembagian tersebut dilakukan ketika belum semua proses selesai, akan tetapi sudah dibagikan dahulu kepada yang berqurban, di lanjutkan kepada warga secara menyeluruh dari RT 1 sampai RT 6 baik yang muslim maupun yang non muslim semua memperoleh bagian per rumah mendapatkan 1 kantong daging, pembagian selanjutnya di tujukan kepada panti asuhan yang mengajukan proposal sebelumnya.

BAB IV
ANALISIS UNSUR UNSUR MANAJEMEN DALAM IBADAH
QURBAN DI MASJID AL MUQORROBIN

A. Analisi Unsur Unsur Manajemen Dalam Penyelenggaraan Qurban di Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading

Unsur-unsur manajemen dalam analisisnya di dalam perusahaan atau lembaga saling berkaitan erat satu sama lainnya. Masing-masing dari unsur tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya salah satu maka analisis unsur-unsur manajemen dalam perusahaan atau lembaga tidak akan bisa berjalan dengan baik dan semestinya. Oleh karena itu, untuk kelancaran proses kegiatan pelaksanaan qurban masjid Al Muqorrobin Pucang Gading menerapkan beberapa unsur unsur manajemen dalam pelaksanaan qurban. Unsur unsur manajemen tersebut diantaranya sebagai berikut :

1) *Man* (Manusia)

Kaitannya dengan faktor dari dalam tubuh penyelenggaraan ibadah qurban ini adalah yang berupa sumber daya manusia, dalam hal ini yang di maksud dengan sumber daya manusia adalah seluruh masyarakat yang terlibat dalam prosesnya. Faktor lain berupa pekerja profesional yang di bayar dalam proses penyembelihan sampai pengulitan dan pematangan dagingnya.

2) *Money* (Uang atau pembiayaan)

Money yaitu pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut di peroleh dari warga masyarakat/ jamaah yang ingin melakukan qurban. Unsur pembiayaan juga terdapat dalam proses qurban, melihat dari pembiayaan yang di bebankan kepada para yang ingin melaksanakan qurban yaitu harus menyetorkan uang sebesar 3.000.000 per orang untuk rombongan qurban sapi, dan sebesar 2.000.000 untuk satu ekor kambing.

3) *Methods* (Metode, cara, sistem kerja)

Metode adalah cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dengan hal ini kaitanya dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyelenggaraan qurban masjid Al Muqorrobin di tentukan oleh panitia pelaksana, yang selalu di rapatkan dua bulan sebelum hari H.

4) *Material* (Bahan Bahan Atau Perlengkapan)

Material yakni bahan bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau msisi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga. Unsur perlengkapan dan sara prasarana penyelenggaraan qurban majid Al Muqorrobin yang diperlukan sudah lengkap diantaranya meliputi : tempat penyembelihan, pisau dan golok yang dipakai untuk mencacah daging, plastik, tong, karung, alat timbang. Dengan perlengkapan peralatan

tersebut pelaksanaan kegiatan qurban bisa berjalan dengan lancar.

5) Unsur *machines* (unsur mesin)

Unsur *machine* merupakan alat pelengkap guna memudahkan suatu proses. Selain itu, suatu kegiatan dapat dilakukan secara cepat dan mudah bila disertai dengan adanya alat sebagai pelengkap. Lebih dari itu di zaman yang lebih menonjol sisi sisi kemutakhirannya di tengarai dengan adanya sebuah mesin mesin yang dianggap canggih sehingga yang diperolehnya dapat efektif dan efisien, seperti halnya komputer, alat tulis menulis dan yang lainnya yang mendukung (Hamzah, 1981).

Sedangkan dalam pelaksanaan qurban di masjid Al Muqorrobin belum menggunakan peralatan mesin, karena belum ada mesin yang bisa digunakan untuk penyembelihan ataupun pencacahan daging qurban, semua masih manual dengan tenaga manusia.

6) Unsur *Market* (pasar)

Sebagian hasil dari produktifitas maka akan berakhir juga lingkup yang lebih luas, yaitu pasar. Karena tanpa kita sadari tujuan produktifitas adalah pemuasan konsumen terhadap barang yang kita hasilkan (Hamzah, 1981). Peran pasar sangat penting yaitu untuk memasarkan hasil produksi dari suatu kegiatan usaha. Dalam pelaksanaan qurban pasar tidak ikut andil

didalamnya, karena daging qurban yang di peroleh tidak boleh di perjual-belikan ke pasar.

B. Analisis Unsur Manajemen Dakwah Dalam Penyelenggaraan Qurban Di Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading

Berdasarkan dari rangkaian seluruh kegiatan penyelenggaraan yang melingkupi mulai dari adanya unsur-unsur manajemen, maka dapat pula penulis menganalisis dari seluruh rangkaian di atas sebagai salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan pesan-pesan, nasihat, ajakan, seruan, dan perbuatan secara langsung melalui kegiatan yang nyata.

Menurut Anshari (1993: 11) dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam usaha merubah situasi dari yang buruk pada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT. Dakwah juga diartikan sebagai pemberian motivasi kepada seluruh umat manusia untuk berbuat kebaikan dijalan Allah SWT. Merujuk pada tujuan penyelenggaraan ibadah qurban Masjid Al Muqoorrobin Pucang Gading salah satunya adalah untuk melestarikan kebiasaan baik untuk generasi penerus kita, yang semakin hari banyak yang mulai mengikuti budaya barat. Dalam qurban juga termasuk salah satu dakwah *bil haaly* yaitu perbuatan secara nyata dengan berqurban, sedangkan proses membagikanya adalah bentuk syiar kepedulian islam terhadap sesama muslim maupun non muslim, karena pembagian di lakukan

secara menyeluruh kepada masyarakat yang kebetulan juga banyakn ynag beragama non muslim. Ada ungkapan hikam yang berbunyi“*kenyataan dalam perbuatan itu lebih menjelaskan daripada yang hanya dengan ucapan saja*”.

Menurut Yunan (2009: 216) sebagaimana ditulis dalam bukunya Metode Dakwah, mengungkapkan bahwa istilah dakwah *bi lisan al-haal* dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan atau perbuatan secara nyata. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan aksi atau perbuatan secara nyata akan lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat, karena seorang *da'i* disini berperan langsung dengan situasi yang ada dan bukan hanya menyampaikan dengan pesan-pesan dakwah yang berpedoman pada Qur'an dan hadits.

Aplikasi penerapan dakwah ini juga di lakukan di masjid Al Muqorrobin Pucang Gading yaitu seperti pada judul yang sudah saya bahas ini, tentang manajemen qurban di masjid Al Muqorrobin Pucang Gading, pelaksanaan qurban merupakan kegiatan dakwah secara bil lisan al haal karena di lakukan melalui aksi secara tindakan langsung yaitu dengan berqurban.

Setiap kegiatan dakwah tentu memiliki beberapa unsur dalam setiap pelaksanaannya, karena apabila tidak terdapat unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, maka kegiatan dakwah tidak bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

1) Da'i

Dai adalah orang yang menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk berada di jalan Allah SWT demi mendapatkan kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia. Apabila dikaitkan dengan penyelenggaraan ibadah qurban tersebut maka yang menjadi da'i disini adalah para panitia pelaksana yang telah merencanakan sedemikian rupa penyelenggaranya.

2) Mad'u

Mad'u adalah orang yang menerima pesan dakwah dari apa yang telah *da'i* sampaikan, contohkan, dan terapkan dengan keadaan dan perbuatan secara nyata. Berdasarkan uraian pengertian *mad'u* di atas bahwasanya yang menjadi *mad'u* (penerima pesan) adalah seluruh masyarakat yang terlibat (menjadi bagian acara) dalam penyelenggaraan ibadah qurban.

3) Materi

Materi adalah isi pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'unya*, dimana di dalam pesan tersebut mengandung nasehat yang berupa ajakan ke jalan yang lurus, berdasarkan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. dengan demikian isi pesan yang terkandung dalam proses penyelenggaraan ibadah qurban yaitu menghidupkan ajaran nabi Ibrahim AS.

4) Media

Media adalah sarana yang digunakan sebagai alat penunjang kesuksesan dalam berdakwah, agar apa yang disampaikan oleh *da'i* dapat terealisasi dan berjalan sesuai sasaran. Didini yang menjadi media atau sarana dalam pelaksanaan qurban yaitu tersedianya seluruh keperluan peralatan yang dibutuhkan, seperti pisau, tali, ember dll.

5) Metode

Metode adalah jalan atau cara yang dipakai *da'i* dalam menyampaikan materi dakwahnya kepada para *mad'u* untuk mempermudah *mad'u* dalam menerima apa yang di sampaikan oleh seorang *da'i*. Ketika dikaitkan dengan penyelenggaraan qurban ini, maka metode dakwah yang dipakai dalam qurban tersebut yaitu menggunakan metode *bi lisan al-haal*. Di dalam metode tersebut juga memiliki beberapa faktor, mengapa dakwah tersebut dilakukan, padahal dakwah dengan metode *dakwah bi al-hikmah* dan dakwah *al-mauidzatil hasanah* juga dapat disampaikan oleh para *da'i* kepada *mad'unya*. Secara garis besar dakwah *bi lisan al-haal* merupakan salah satu dakwah yang dilakukan dengan cara terjun langsung untuk mengubah situasi yang buruk menjadi situasi yang baik, di tengah-tengah para masyarakat Islam.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode dakwah *bi lisan al-haal* adalah sebagai berikut:

- a) Situasi dan kondisi masyarakat yang beraneka ragam, sehingga mendukung untuk melakukan dakwah *bi lisan al-haal*.
- b) Melihat sasaran dakwah dari masyarakat atau individunya yang tidak memungkinkan untuk diberikan nasihat atau pesan hanya dengan dakwah *bi al-hikmah* dan *bi mauidzatil hasanah*.
- c) Media atau fasilitasnya yang tersedia dengan berbagai macam kualitas dan kuantitasnya

Dari uraian faktor-faktor tersebut dapat dilihat bahwa dakwah dengan metode *bi lisan al-haal* dilakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi yang ada disekeliling *da'i* terlebih dahulu, karena masyarakat (*mad'u*) satu dengan yang lainnya memiliki karakter dan emosional yang berbeda untuk menerima saran, nasihat bahkan ajakan untuk ke jalan yang benar. Dan apabila dikaitkan dengan kegiatan qurban di atas, sudah terlihat secara jelas bahwa kegiatan qurban ini termasuk dalam aktivitas dakwah dengan cara metode *bi lisan al-haal*, karena kegiatan qurban ini membutuhkan aksi langsung dalam peragaanya, dan ketika hanya diterapkan dengan teori saja kepada masyarakat, maka penyampaian mengenai qurban tersebut tidak bisa diterima secara baik oleh masyarakat.

Oleh karena itu, setelah melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi dalam dakwah *bi lisan al haal* pada uraian di atas, maka dengan demikian penyelenggaraan ibadah qurban yang diikuti oleh masyarakat Pucang Gading termasuk dalam salah satu kegiatan dakwah dengan menggunakan metode *bi lisan al-*

haal, dan dalam kegiatan ini termasuk juga dalam syi'ar agama yang dilakukan.

C. Masjid Sebagai Tempat Penyelenggaraan Ibadah Qurban

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abi Sa'id Al Khudry berbunyi bahwa tiap potongan tanah itu adalah masjid. Dalam hadits yang lain nabi Muhammad SAW menenrangkan “telah dijadikan tanah itu masjid bagiku , tempat sujud”. Masjid berasal dari kata sajada-sujud, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya (Nana Rukmana : 41).

Dengan keterangan ini jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah yang tertentu. Dalam perkembangannya masjid sudah mempunyai pengertian khusus yaitu suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan sholat, baik untuk sholat lima waktu maupun sholat jumatan atau hari raya. Kata masjid di indonesia sudah menjadi kata baku sehingga jika disebut kata kata masjid maka yang dimaksudkan ialah tempat sholat jumat. Tempat tempat yang tidak di pergunakan untuk sholat jumat bukan disebut masjid. Adapun tempat tempat yang tidak dipergunakan untuk sholat jumat maka biasanya diberi nama/istilah yang berbeda sesuai adat kebiasaan daerah masing masing. Seperti di jawa biasanya disebut langgar, di daerah pasundan lazim disebut orang tajuk, di minang kabau dinamai surau, di aceh diberi nama meunasah. Adapun istilah yang sangat umum digunakan

diseluruh wilayah indonesia untuk tempat sholat yang tidak di gunakan untuk sholat jumat maka di sebut mushola. Mushola ini terdapat di kantor kantor, pasar, ditempat rekreasi, diterminal dan di tempat tempat lainya. (Nana Rukmana 42). Masjid yang akan saya bahas yaitu masjid Al Muqorrobin merupakan masjid yang pergunakan untuk sholat jumat dan juga sholat hari raya, dan aktifitas dakwah lainya, termasuk penyelenggaraan idul qurban.

Dewasa ini umat islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid, baik di kota kota besar, kota kecil maupun di pelosok pedesaan. Bahkan hampir di setiap lingkungan perkantoran baik swasta maupun kantor pemerintah berdiri dengan megah masjid masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur.

Namun demikian, seringkali gairah membangun masjid tidak diiringi dengan idealisme kegunaan masjid dan kesesuaiannya dengan budaya masyarakat sekitarnya, hingga seringkali keberadaan masjid yang sudah dibangun itu tidak mendukung aktifitas keagamaan masyarakat dan arsitekturnya tidak mencerminkan budaya masyarakat sekitar. Sebagai contoh adalah pembangunan masjid yang dilakukan oleh yayasan amal bhakti muslim pancasila (Y-AMP) yang dipimpin oleh bapak H.M Soeharto (Presiden RI ketika itu) model arsitektur yang di bangun oleh YAMP semasa orba ini dinilai sebagai pemaksaan dari budaya setempat, disamping menyalahi kaidah arsitektur. Dikatakan pemaksaan terhadap budaya setempat karena setiap masjid yang di dirikan yayasan tersebut sama bentuknya, tidak

boleh diubah, padahal kadangkala budaya setempat tidak menghendaknya. (Rukmana Nana : 1)

Berdasarkan kenyataan diatas, maka pembangunan masjid tidak boleh hanya memfokuskan kepada bangunan fisik saja, melainkan juga harus mendesign kegiatan kegiatan yang dapat meramaikan masjid. Untuk itu para pengurus (perencana atau pengelola) masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang yang luas serta menguasai ketrampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dan antisipatif terhadap perkembangan zaman. Metode perencanaan stratesgidan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang sangat efektif dalam mnenerapkan manajemen masjid modern. Dengan menggunakan pengelolaan masjid yang tradisional, umat islam nampaknya akan sulit berkembang, bahkan makin lama makin tertinggal oleh perputaran zaman. Masjidpun dikhawatirkan akan berada pada posisi mandek dan tak berdaya menghadapi kondisi zaman. Yang berakibat semakin jauhnya umat islam dari masjid. Disinilah pentingnya mempelajari ilmu manajemen modern. Atau sekurang kurangnya menerapkan adminitrasi praktis di dalam membangun dan mengelola masjid secara profesional (Rukamana Nana : 4). Sejalan dengan itu masjid Al Muqorrobin juga berusaha menerapkannya, salah satunya dengan mengadakan kegiatan besar di hari raya idul qurban merupakan salah satu penerapannya, dengan memenuhi fungsi masjid,

menurut Drs. Moh. E. Ayub ada sembilan fungsi masjid diantaranya yaitu :

- 1) Sebagai sentra peribadatan umat islam, utamanya sholat fardu lima waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Tempat bermusyawarah kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 4) Tempat membina keutuhan ikatan ikatan jamaah dan kegotongroyongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 5) Masjid dan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.
- 6) Masjid adalah tempat membina dan pengembangan kader kader pemimpin umat.
- 7) Masjid tempat menghimpun dana, menyimpan dan membagikanya.
- 8) Tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan persoalan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 9) Masjid adalah tempat melaksanakan peraturan dan supervisi sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan pusat ibadat dalam pengertian luas yang mencakup juga

pusat kegiatan muamalat (Rukmana Nana : 50). Masjid sebagai komponen fasilitas sosial, merupakan salah satu tempat berkumpul bagi sebagian besar umat islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia, disamping kebutuhan material. Dengan demikian agar kesejahteraan material dan spiritual dapat dicapai, maka fasilitasnya harus memadai di dalam satu lingkungan. Masjid Al Muqorrobin menerapkan salah satu fungsi sentra peribadatan, dimana pada hari raya idul qurban diadakan penyelenggaraan ibadah qurban, karena masjid Al Muqorrobin sudah layak menyelenggarakan qurban dengan fungsi yang sudah dipenuhi sebagai masjid yang bisa digunakan untuk berbagai kegiatan peribadatan ummat muslim.

D. Struktur Kepengurusan Masjid Al Muqorrobin

Didalam pelaksanaan kepengurusan masjid Al Muqorrobin menggunakan model struktur organisasi lini dan staff, dimana ciri yang paling menonjol dari model tersebut adalah satu pimpinan dibantu oleh satu staff, hubungan atasan dan bawahan tidak secara langsung. struktur lini dan staff mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan struktur lini dan staff :

- 1) Asas kesatuan komando tetap ada.
- 2) Adanya tugas yang jelas antara pimpinan staff dan pelaksana.
- 3) Tipe organisasi garis dan staff fleksibel (luwes) karena dapat ditempatkan pada organisasi besar naupun kecil.

- 4) Pengambilan keputusan relatif mudah, karena mendapat bantuan/sumbangan pemikiran dari staff.
- 5) Koordinasi mudah dilakukan, karena ada tugas pembagian yang jelas.
- 6) Disiplin dan moral biasanya tinggi karena tugas sesuai dengan spesialisnya.

Selain kelebihan dari struktur lini dan staff juga sisi kelemahan diantaranya :

- 1) Kelompok pelaksana kadang bingung untuk membedakan perintah dan bantuan nasihat.
- 2) Kemungkinan akan terjadi perbedaan pendapat antara orang lini dan staff dalam kebijakan dan tugas tugas yang diberikan sehingga menimbulkan permasalahan menjadi kompleks.menimbulkan kekacauan dalam menjalankan wewenang apabila tugas dan tanggung jawab tidak tegas.

kepengurusan paling atas adalah ketua dibantu oleh wakil, sedangkan yang lain adalah bawahan semua yang berhubungan secara langsung dengan wakil ketua untuk melaporkan hasil dari kerja setiap tugas dari masing masing bagianya. Laporan pekerjaan setiap devisi yang tercatat dalam struktur diantaranya :

- 1) Ketua takmir

Dengan tugas utamanya peningkatan kualitas dan kuantitas jamaah menghasilkan beberapa pencapaian diantaranya : terlaksananya program momentum pada hari besar islam salah

satunya adalah penyelenggaraan ibadah qurban, jalanya sumberdaya (jamaah) yang dimiliki untuk diberdayakan bersama dalam menjalankan kegiatan keagamaan dengan memanfaatkan jamaah sebagai tenaga poros berjalanya kegiatan rutin di masjid, seperti pengajian.

2) Sekertaris

Dengan tugas utamanya adalah pengelolaan admintrasi organisasi berhasil mengatur dan mengelola tugas kesekretariatan diantaranya membuat surat resmi yang dikeluarkan oleh masjid.

3) Bendahara

Mempunyai tugas pokok dalam mengelola keuangan organisasi, mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, serta membukukan setiap arus kas masuk dan keluar untuk laporan setiap minggunya.

4) Seksi seksi

Membantu dalam program umum yang diadakan oleh masjid, dalam hal ini tercapainya beberapa bidang kegiatan, antara lain bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang kemasyarakatan, bidang sosial kemasyarakatan dan bidang pengelolaan ZIWAF (Zakat, Infaq, Wakaf dan Shodaqoh).

Bentuk struktur organisasi dibagi dalam enam jenis yaitu : Organisasi Lini, Organisasi Fungsional, Organisasi Lini dan Staff, Organisasi Fungsional dan Lini, Organisasi Matrik, Organisasi

komite. Organisasi lini atau garis diciptakan oleh Henry Fayol adalah bentuk organisasi yang didalamnya terdapat garis wewenang yang menghubungkan secara langsung vertikal antara atasan dan bawahan, sejak dari pemimpin tertinggi sampai dengan jabatan jabatan yang terendah antara eselon yang satu dengan eselon yang lain masing masing dihubngkan dengan garis wewenang atau komando. Organisasi lini hanya tepat dipakai dalam organisasi yang kecil , seperti : perbengkelan, rumah makan, rukun tetangga (Munawar Noor : 80)

Organisasi lini dan Staff merupakan kombinasi antara organisasi lini, azas komando dipertahankan tetapi dalam kelancaran tugas pemimpin dibantu oleh para staff, dimana staff berperan memberi masukan, bantuan pikiran dan saran saran, data informasi yang dibutuhkan.

ciri ciri ornaisasi lini dan staff :

- a) Hubungan atasan dan bawahan tidak bersifat langsung
- b) Pucuk pimpinan hanya satu orang dibantu staff
- c) Terdapat dua kelompok wewenang yaitu lini dan staff
- d) Jumlah bawahan banyak
- e) Organisasi besar, bersifat komplek
- f) Adanya spesialisasi (Munawar Noor : 83)

Berdasarkan dari pengertian diatas maka penulis menyatakan bahwa struktur organisasi yang diterapkan yaitu struktur organisasi

lini dan staff dengan ciri mendasar pucuk pemimpinan dibantu oleh satu staff.

Dalam pelaksanaan qurban di Masjid Al Muqorrobin pucang gading struktur kepanitiaan belum seluruhnya tercover, karena diantaranya masih belum ada bagian pencatat penerima daging qurban.

E. Penyelenggaraan Qurban di Masjid Al Muqorrobin

Kata penyelenggaraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “selenggara” yang berarti mengatur, Adapun pengertian penyelenggaraan ialah proses, cara, perbuatan menyelenggarakan dalam berbagai arti (seperti pelaksanaan dan penunaian). (Kamus Besar RI, 2008: 1251).

Menurut handoko, penyelenggaraan merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya (Handoko,2003:167). Sedangkan menurut Hasibuan Malayu, penyelenggaraan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam macam aktifitas yang di perlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang orang pada setiap aktivitas , menyediakan alat alat yang di perlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif di delegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas aktifitas tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan merupakan proses awal untuk menempatkan orang

orang baik individu maupun kelompok ke dalam struktur organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut (Hasibuan,2011:18-189).

Tujuan dari penyelenggaraan tersebut adalah untuk memberikan bekal pengetahuan kepada seluruh masyarakat dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang penyelenggaraan qurban, kemudian untuk mengingatkan akan peristiwa yang luar biasa saat nabi ibrahim disuruh untuk menyembelih anak satu satunya yang di nantikan selama ber puluh-puluh tahun.

Perayaan idul adha membawa pikiran, hati dan keimanan kita yang larut pada peristiwa puluhan abad yang lalu yaitu kisah nabi Ibrahim A.S dan anaknya nabi Ismail A.S yang kisahnya di tulis dalam al quran surah Ash-Shaffat ayat 102-105

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ لِبَنِيِّ إِنيَ أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَا بَنِيَّ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ١٠٢ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ١٠٣
وَوَدَّيْتَهُ أَن يَبْدُلَهُ هِيمًا ١٠٤ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّعْيَا إِنَّا كَذَلِكُمْ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ١٠٥

Artinya :Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim. sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah

Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik (QS Ash-Shaffat : 102-105).

Waktu penyembelihan hewan qurban adalah pada hari idul adha dan 3 hari sesudahnya (hari tasyriq). Rasulullah SAW bersabda “*setiap hari tasyriq adalah (hari) untuk menyembelih (qurban)*” (HR.Ahmad dan Baihaqi) kemudian para ulama sepakat bahwa penyembelihan qurban tidak boleh di lakukan sebelum terbitnya fajar di hari idul adha, Nabi SAW bersabda “ barang siapa yang menyembelih sebelum shalat id maka sesungguhnya dia menyembelih untuk dirinya sendiri (bukan qurban). Dan barang sisapa yang menyembelih setelah shalat id, maka qurbanya sempurna dan dia telah menepati sunnahnya kaum muslimin (HR. Bukhori dan Muslim).

Untuk mengetahui penyelenggaraan ibadah qurban di masjid al Muqorrobin ada beberapa faktor yang menunjang proses penyelenggaraan tersebut dalam hal peneletrian yaitu :

- 1) Pembagian Pekerjaan (*Division Of Work*)
- 2) Koordinasi
- 3) Kesatuan perintah (*Unity Of Work*)
- a. Pembagian Pekerjaan (*Devision Of Work*)

Pembagian Pekerjaan adalah tingkat dimana tugas dalam sebuah organisasi dibagi menjadi pekerjaan yang berbeda (Robbins dan Coulter, 2007:285). Setiap orang tidak akan mampu melakukan seluruh aktivitas dalam tugas-tugas yang

paling rumit dan tidak seorang pun akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai tugas yang tercakup dalam suatu pekerjaan yang rumit.

Pembagian pekerjaan penyelenggaraan ibadah qurban dilaksanakan oleh panitia yang di bentuk sebeum 3 bulan sebelum pelaksanaan idul qurban, untuk mengetahui apa saja yang perlu di lakukan untuk mengantisipasi segala persiapan penyelenggaraan qurban. Pembagian tugas terdiri dari panitia pelaksanaan pemotongan hewan qurban yaitu :

b. Koordinasi

Koordinasi adalah proses menyatukan aktivitas dari departemen yang terpisah untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif (Robbins dan Coulter, 2007: 288). Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi mencapai tujuan organisasi secara efisien (Handoko, 2003: 195). Koordinasi yang dibentuk dalam penyelenggaraan ibadah qurban di masjid Al Muqorrobin Pucang Gading yaitu pembagian tugas oleh ketua di antaranya yaitu : petugas penyembelih dan pencacah hewan qurban yang di laksanakan oleh masyarakat yang ikut serta, kemudian ada petugas khusus di dpenimbangan daging qurban yaitu remaja dari masyarakat setempat, ada petugas yang mencatat pembagian daging qurban.

c. Kesatuan Perintah (*Unity Of Work*)

Dalam operasionalisasinya, penerapan prinsip “kesatuan perintah” biasanya dilaksanakan berdasarkan pendekatan “*one step down*”. Artinya, seorang manajer memberikan perintah kepada orang-orang yang setingkat lebih rendah daripadanya yang meneruskannya ke tingkat yang lebih bawah lagi apabila hal itu diperlukan. Dengan demikian dapat dicegah kesimpangsiuran, bukan hanya dalam pemberian perintah, akan tetapi juga dalam hal pertanggungjawaban. Dampak positif dari penerapan prinsip ini terlihat tidak hanya dalam hal adanya kepastian perintah yang diterima oleh seseorang, akan tetapi juga berkaitan langsung dengan pembinaan perilaku para bawahan yang bersangkutan. (Hasibuan, 2011: 120).

Untuk pelaksanaan ibadah qurban di Masjid Al Muqorrobin penyelenggaraanya di tangani oleh panitia yang di buat 3 bulan sebelum hari H pelaksanaan qurban, kepanitiaan itu biasanya di buat sama seperti tahun tahun sebelumnya, dengan 3 anggota panitia inti dengan masing masing tugasnya, ada yang sebagai pembeli hewan qurban, persiapan pelaksanaan acara, dan pelaksana qurban yang melibatkan seluruh warga masyarakat.

Masjid Al Muqorrobin Pucang Gading selalu menyelenggaraan ibadah qurban setiap tahunya, dan respon warga masyarakat cukup bagus. Setiap tahunya rata rata antara 8 sampai 10 ekor sapi dan 10 sampai 12 ekor kambing. Dan pada tahun ini masjid

Al Muqorrobin menerima amanah qurban sebanyak 5 ekor sapi dan 9 ekor kambing. Warga masyarakat juga antusias dalam ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Hampir setiap rumah ikut membantu penyembelihan hewan qurban, bahkan sampai yang non muslim ikut serta dalam acara penyembelihan hewan qurban. Pendistribusian daging qurban dilaksanakan pada hari H penyembelihan yaitu setelah sholat idul adha dilanjutkan melakukan penyembelihan dan langsung di bagikan kepada masyarakat.

Pelaksanaan jalanya kegiatan ibadah qurban dimulai dari sholat *ied berjamaah*, dengan di isi khutbah yang di sampaikan oleh bapak H Abdurrahman yang membawakan tema khutbah “Teladan Nabi Ibrahim AS, menjadi hamba seutuhnya” sholat dan khutbah *ied* berjalan dengan khidmat, setelah sholat selesai jamaah pulang ke rumah masing masing untuk sejenak beristirahat, setelah itu dilanjutkan dengan prosesi penyembelihan hewan qurban, saat itu masyarakat Pucang Sari Timur berbondong bondong pergi ke masjid lagi setelah sebelumnya istirahat sejenak setelah sholat berjamaah.

Setelah semua warga yang ikut membantu berkumpul, dilanjutkan dengan proses penyembelihan satu per satu hewan qurban, dimulai dari 1 ekor sapi yang dieksekusi oleh 8 orang tukang jagal, sedangkan untuk kambing hanya satu orang saja, setelah disembelih hewan qurban langsung di kuliti dan di cacah cacah dagingnya menjadi potongan kecil kecil, setelah daging yang di cacah terlihat banyak ada bagian yang di ambil ibu ibu panitia untuk di

masak terlebih dahulu. Setelah semua proses pencacahan, pembungkusan selesai tepat saat dzuhur, semua istirahat sholat dan makan, kemudian di lanjutkan membagi daging qurban, pembagiannya menyeluruh ke RT 1 sampai RT 6 dengan jumlah yang diterima setiap rumah yaitu satu kantong plastik yang berisikan 800 ons daging sapi di campur dengan daging kambing. Setelah semua warga telah di bagi, pembagian selanjutnya melalui kupon. Kupon hanya di peruntukan kepada orang orang luar yang juga ingin mendapatkan jatah daging qurban dari masjid Al Muqorrobin, kupon dibagi 1 orang 1 kupon saja, pembagian dilakukan dengan pengawasan warga. Setelah pembagian kupon selesai yang terakhir adalah pembagian ke panti asuhan dan fakir miskin yang sebelumnya mengirim proposal permohonan untuk pembagian daging qurban, selain semua proses pembagian daging tersebut masih ada proses penjualan kulit kambing dan sapi, para penadah yang sudah biasa membeli datang ke masjid untuk menmbeli kulit kambing dan sapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis data dalam penelitian mengenai analisis unsur manajemen dakwah dalam penyelenggaraan qurban di masjid al muqorrobin pucang gading yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan :

1. Penyelenggaraan ini dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi. Kegiatan dilakukan dalam rangka memberikan pelayanan dengan harapan mengerti dan memahami ibadah qurban dengan benar. Melalui persiapan yang matang akan penyelenggaraan. Dengan menguasai materi qurban dengan benar maka mengantarkan jama'ah lebih yakin dalam menjalankan ibadah. Sedangkan bimbingan dengan cara pendalaman materi ini bertujuan untuk memberikan bimbingan secara kelompok maupun perorangan dan terfokus. Kegiatan ini lebih memperhatikan kepentingan jama'ah yang membutuhkan bimbingan secara khusus. Pendalaman teori ini memberikan pelayanan dengan segala kepentingan, kebutuhan, dan permasalahan jama'ah, dengan hubungan yang demikian baik ini, maka jama'ah dengan pembimbing semakin akrab sekaligus sebagai sarana dakwah *bil-lisan* yang baik.
2. Analisis unsur-unsur manajemen dalam penyelenggaraan ibadah qurban di masjid al Muqorrobin Pucang Gading meliputi sebagai

berikut: Adapun analisis unsur-unsur manajemen dakwah dalam penyelenggaraan qurban adalah

a) *Man* (Manusia)

Kaitannya dengan faktor dari dalam tubuh penyelenggaraan ibadah qurban ini adalah yang berupa sumber daya manusia, dalam hal ini yang di maksud dengan sumber daya manusia adalah seluruh masyarakat yang terlibat dalam prosesnya. Faktor lain berupa pekerja profesional yang di bayar dalam proses penyembelihan sampai pengulitan dan pemotongan dagingnya.

b) *Money* (Uang atau pembiayaan)

Money yaitu pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut di peroleh dari warga masyarakat/ jamaah yang ingin melakukan qurban. Unsur pembiayaan juga terdapat dalam proses qurban, melihat dari pembiayaan yang di bebaskan kepada para yang ingin melaksanakan qurban yaitu harus menyetorkan uang sebesar 3.000.000 per orang untuk rombongan qurban sapi, dan sebesar 2.000.000 untuk satu ekor kambing.

c) *Methods* (Metode, cara, sistem kerja)

Metode adalah cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dengan hal ini kaitanya dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyelenggaraan qurban masjid

Al Muqorrobin di tentukan oleh panitia pelaksana, yang selalu di rapatkan dua bulan sebelum hari H.

d) *Material*(Bahan Bahan Atau Perlengkapan)

Material yakni bahan bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau msisi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga. Unsur perlengkapan dan sara prasarana penyelenggaraan qurban majid Al Muqorrobin yang diperlukan sudah lengkap diantaranya meliputi : tempat penyembelihan, pisau dan golok yang dipakai untuk mencacah daging, plastik, tong, karung, alat timbang. Dengan perlengkapan peralatan tersebut pelaksanaan kegiatan qurban bisa berjalan dengan lancar.

B. Saran

Atas dasar persoalan di atas, ada beberapa hal yang hendak penulis sarankan dalam penyelenggaran ibadah qurban di masjid Al Muqorrobin pcang gading, saran sran yang diberikan agar dapat meningkatkan penyelenggaran ibadah qurban yang lebih baik kedepannya. Adapun saran saran dari penulis yaitu :

1. Hendaknya dalam penyelenggaran di persiapkan panitia yang lebih matang dahulu dengan tugas yang harus dilaksanakan, karena selama ini kepanitiaan tidak begitu jelas adanya.
2. Hendaknya dalam pelaksanaan ada standar qurban yang di berlakukan

3. Pembagian daging seharusnya transparan sesuai dengan syariat Islam
4. Kulit dan tulang hewan seharusnya tidak di perjual belikan
5. Ada laporan tertulis yang seharusnya di sampaikan kepada masyarakat

C. Penutup

Puji syukur terhadap Allah SWT, atas karunia dan nikmat yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, apabila ada kesalahan dapat diberi masukan agar dapat memperbaikinya. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati , penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sarana menambah ilmu semoga bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Alkaf, Abdullah Zaki. 2015. *Fiqih Islam*. Bandung: Hasyimi.
- Choliq, Abdul. 2011 *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi sarana Perkasa.
- Idris, Abdul Fatah. 2003. *Khifyatul Akhyar*. Jakarta : Al Qowam.
- Handoko, T Hami. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009 *Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kayo, Kahatib Pahlawan. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- M. Munir, dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Mahmuddin, 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah*). Jakarta: Restu Ilahi.
- Manulang, M. 1983. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Yogyakarta. Mitra Pustaka.
- Nasruddin Harahap dan Afif Rifai. 1996. *Dakwah Islam dan Transmigrasi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
- Rasid, Sulman. 1951. *Fiqih Islam*. Jakarta: Attahirijah.

- Shaleh, Rasyid. 1986. *Menejemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian. 1986. *Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: P.T Alumni.
- Siswanto, H. B. 2007 *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi. 1979. *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori, Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Amstrong, Michael dkk, *A Hand Book Of Human Resource Management*, Penj. Shofy Akmat dkk, (Jakarta: Gramedia, 1999).
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-1, 2011).
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, Cet. Ke-1, 2009).
- Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993).
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).

Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013).

Faqih, Ahmad, *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015).

M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006).

Daftar Riwayat Hidup



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Teguh Haryadi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal Lahir : Sragen 6 Maret 1995

Status : Belum Kawin

Alamat : Jl Pucang Sari Timur Raya 21 Mranggen
Demak

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Nomor Handphone : 085866822523

Email : pshtrate21@yahoo.com

Pendidikan:

SD Karangtalun 1 Tanon Sragen 2000 - 2006

MTSN 1 Tanon Sragen 2007-2009

MAN 1 Semarang 2010- 2013

UIN Walisongo Semarang 2013 - 2019